

**TEKNIK KOMUNIKASI POLISI DALAM MEMBINA  
TAHANAN DI POLISI RESORT KOTA BESAR  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ILHAM NUGRAHA**

**198530147**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)25/3/24

**TEKNIK KOMUNIKASI POLISI DALAM MEMBINA  
TAHANAN DI POLISI RESORT KOTA BESAR**

**MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Dan Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Medan Area

**OLEH:**

**ILHAM NUGRAHA**

**198530147**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/3/24

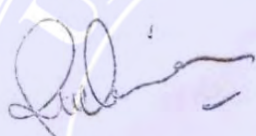
Access From (repository.uma.ac.id)25/3/24

## LEMBAR PENGESAHAN


Judul : Teknik Komunikasi Dalam Membina Tahanan Di Polisi Resort  
Kota Besar Medan  
Nama : Ilham Nugraha  
NPM : 198530147  
Prodi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

  
Behia Karenina Isabella Barus, S.Sos, M.SP

Pembimbing I

  
Ria Wuri Andary S.Sos, M.I.Kom

Pembimbing II

  
  
Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.IP

Dekan

  
  
Dr. Taufik Wahididayat, S.Sos, M.A.P

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 11 Januari 2024

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Nugraha

NPM : 198530147

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 Januari 2000

Alamat : Jl. Panglima Denai Gg. Hasibuan Provinsi Sumatera  
Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Teknik Komunikasi dalam Membina Tahanan di Polisi Resort Kota Besar Medan”** adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai dengan daftar pustaka yang dilampirkan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 25 Januari 2024

  
METERAI  
TEMPEL  
00310ALX016570430  
Ilham Nugraha  
198530147



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Nugraha

NPM : 198530147

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Noneklusif (*Non-exclusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Teknik Komunikasi dalam Membina Tahanan di Polisi Resort Kota Besar Medan”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir /skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Januari 2024



## ABSTRAK

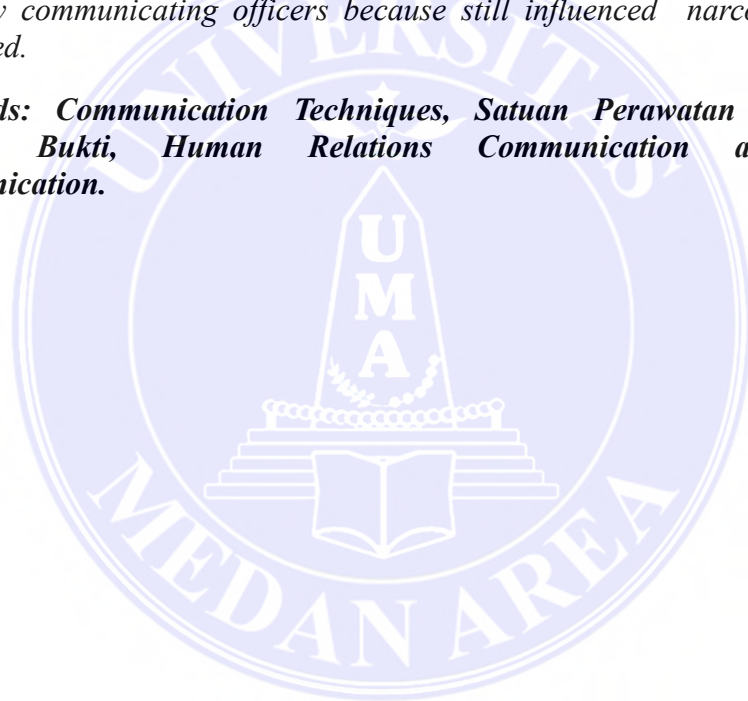
Penelitian ini berjudul “Teknik Komunikasi Polisi dalam Membina Tahanan di Polisi Resort Kota Besar Medan”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik komunikasi yang digunakan polisi dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat polisi dalam membina tahanan di Polrestabes Kota Medan. Teori yang digunakan yaitu teknik komunikasi yang dicetuskan oleh Effendy (2014) dengan dua indikator yaitu, komunikasi hubungan manusiawi (*human relations*) dan komunikasi instruktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik komunikasi yang digunakan antara pembina dan/atau polisi dengan para tahanan menggunakan teknik komunikasi hubungan manusiawi (*human relations*), dan komunikasi instruktif yang menjadi faktor pendukung Satuan Perawatan Tahanan dan Barang Bukti (Sat Tahti) dalam membina para tahanan, yakni sarana dan prasarana yang dibedakan oleh jenis kelamin, umur serta jenis kejahatan, bantuan dari pembina, terutama tokoh agama yang membantu dalam memimpin pembinaan rohani, dan juga para tahanan yang sangat antusias mengikuti kegiatan olahraga. Faktor hambatan yang dapat dirasakan yaitu para tahanan yang tidak mengerti arahan instruksi atau sulit berkomunikasi dengan petugas karena masih dipengaruhi narkotika yang dahulu dikonsumsi.

**Kata Kunci:** Teknik Komunikasi, Satuan Perawatan Tahanan dan Barang Bukti, Komunikasi Hubungan Manusiawi dan komunikasi instruktif.

## **ABSTRACT**

*Research is entitled "Police Communication Techniques Fostering Detainees Medan Police Resort". Purpose research describe communication techniques police and find supporting factors and inhibiting factors police fostering detainees Medan City Police Station. Theories research Communication, Communication Techniques, Human Relations Communication. Method research descriptive qualitative. Data study were obtained through depth interviews, observation, documentation. Informants study amounted six purposive sampling technique. Results showed communication techniques between coaches police and detainees human relations communication techniques and which were supporting factors Sat Tahti fostering detainees, namely facilities and infrastructure differentiated gender type crime, assistance coaches, especially religious leaders volunteere lead spiritual guidance, and prisoners very enthusiastic about participating sports activities. Obstacles felt detainees who not understand direction instructions have difficulty communicating officers because still influenced narcotics previously consumed.*

**Keywords:** *Communication Techniques, Satuan Perawatan Tahanan dan Barang Bukti, Human Relations Communication and instruktif communication.*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Ilham Nugraha  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 10 Januari 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Panglima Denai Gg. Hasibuan Provinsi Sumatera  
Utara.  
Email : ilhamnugraha500@gmail.com

### 2. Nama Orangtua

Nama Ayah : Irwan Rafli  
Nama Ibu : Nurlia Daka  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Panglima Denai Gg. Hasibuan. Sumatera Utara

### 3. Pendidikan

2006-2012 : SD Negeri 064972  
2012-2015 : SMP Negeri 3 Medan  
2015-2018 : SMA Negeri 5 Medan  
2019-2023 : Universitas Medan Area



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'alaminn*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Teknik Komunikasi dalam Membina Tahanan di Polisi Resort Kota Besar Medan”** Adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Irwan Rafli dan Ibunda Nurlia Daka** yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, doa, serta nasihat yang sangat tulus dan memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan pendidikan. Peneliti juga menyadari, bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa ada doa, usaha, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Walid Musthafa, S, S.Sos, M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Ibu Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos. M.SP sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Ria Wuri Andary, S.Sos M.I.Kom sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ara Auza, S.Sos M.I.Kom sebagai Sekretaris dalam penelitian yang telah membimbing serta mendukung peneliti.
6. Staf pegawai beserta seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, terkhusus Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi.
7. Keluarga besar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan cinta nya, serta motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teruntuk Tiara Islami Putri yang telah memberikan motivasi serta dukungan dan doa, yang selalu saya repotkan dan selalu menemani serta membantu dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman kelas saya A1, terkhususnya Indah Rizki Amalia dan teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Medan, 11 Januari 2024

**Ilham Nugraha**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>VIX</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	8
I.3 Tujuan Penelitian .....	8
I.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Komunikasi .....	10
2.1.2 Unsur Komunikasi .....	11
2.1.3 Fungsi Komunikasi .....	16
2.1.4 Model Komunikasi.....	18
2.1.5 Strategi Komunikasi.....	18
2.1.6 Teknik-Teknik Komunikasi.....	24
2.2 Kepolisian .....	27
2.2.1 Binaan Tahanan Narkoba .....	38
2.2.2 Pembinaan Rohani .....	39
2.2.3 Pembinaan Jasmani .....	40
2.3 Peneliti Terdahulu .....	44
2.4 Kerangka Pemikiran.....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
3.1 Metodologi Penelitian .....	50
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
3.3 Sumber Data.....	51
3. 4 Teknik Penentuan Narasumber.....	52
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	53
3.6 Teknik Analisis Data .....	53

3.7 Pengumpulan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Gambaran Umum Sat Tahti Polrestabes Medan .....	57
4.2 Hasil Penelitian .....	59
4.2.1 Triangulasi Metode .....	59
4.2.2 Deskripsi Proses Penelitian.....	60
4.2.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
4.3 Pembahasan.....	65
4.3.1 Teknik Komunikasi Polisi dalam Membina Tahanan di Polrestabes Kota Medan.....	67
4.3.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Polisi dalam Membina Tahanan di Polrestabes Kota Medan .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Identitas Informan .....	62
Tabel 4.2 Jumlah Tahanan Polrestabes Medan.....	62





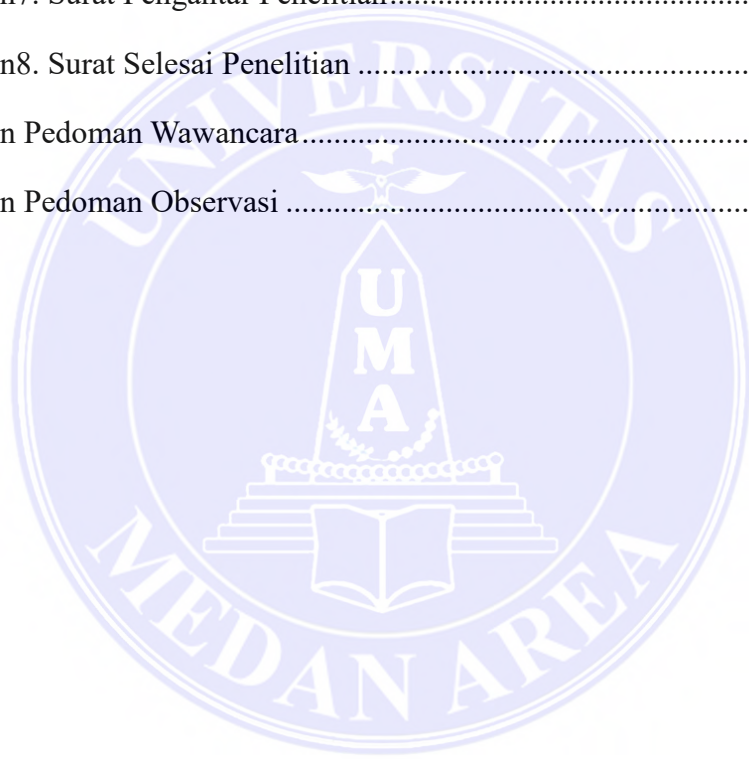
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sat Tahti Polrestabes Medan .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1. Hasil Wawancara dengan Informan Kunci .....	81
Lampiran2. Hasil Wawancara dengan Informan Pendukun.....	84
Lampiran3. Hasil Wawancara dengan Informan Tambahan .....	93
Lampiran4. Dokumentasi Lokasi Pada saat Penelitian .....	98
Lampiran5. Dokumentasi Pada saat Penelitian.....	99
Lampiran6. Dokumentasi Pada saat wawancara Penelitian.....	102
Lampiran7. Surat Pengantar Penelitian.....	105
Lampiran8. Surat Selesai Penelitian .....	104
Lampiran Pedoman Wawancara .....	105
Lampiran Pedoman Observasi .....	108



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Manusia tidak dapat hidup mandiri dan harus terus-menerus dapat menjalin suatu hubungan bisa kepada sesama orang lain serta bekerja sama dengan orang lain melewati komunikasi, akan tetapi ada beberapa interaksi antara manusia satu dan manusia lainnya sebagai hasil dari komunikasi ini. Dapat dikatakan bahwa hubungan sosial bisa menyebabkan terjadinya komunikasi. Gagasan ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan bagian yang melekat dari kehidupan manusia. Terjalannya suatu komunikasi pada orang lain mungkin bakal mempermudah kita untuk terlibat dalam perilaku etis dalam aktivitas sehari-hari, baik berkaitan dengan pekerjaan, sekolah, organisasi, rapat, atau kegiatan yang menggunakan komunikasi.

Satu di antara beberapa faktor utama memahami serta menilai pendapat, sikap, dan privasi orang lain adalah berkomunikasi. Seseorang bisa memahami jenis komunikasi yang ada, seperti komunikasi massa, komunikasi antar kelompok, serta komunikasi interpersonal. Perihal ini terkait dalam kondisi di mana tujuan tertentu pada komunikasi sedang dituju (Hartmanto, 2018).

Menyadari pentingnya komunikasi baik dalam kehidupan individu maupun kelompok, beberapa jenis komunikasi diklasifikasikan menurut para ahlinya. Meskipun ada banyak jenis komunikasi, hanya ada beberapa yang dikenal masyarakat umum yaitu suatu komunikasi secara interpersonal, komunikasi massa, komunikasi antar kelompok, komunikasi intrapersonal, kemudian komunikasi organisasi. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pemberi

perubahan rancangan, wawasan, tindakan, serta sentimen antara dua orang ataupun lebih yang memakai ciri ataupun tanda telah digunakan pada komunikasi (Liliweri, 2017: 37).

Selaku warga negara mestinya patuh pada hukum yang berlaku, sebab Negara Republik Indonesia merupakan negara berlandaskan pada hukum bukan berdasarkan kewenangan belaka. Perihal ini memiliki maksud kalau negara melakukan tindakan apapun mesti dilandasi dengan hukum dan dipertanggung jawabkan secara hukum. Masyarakat yang melanggar peraturan ataupun aturan-aturan hukum yang sah bakal memperoleh hukuman dari Lembaga yang berwenang. Hukuman yang dimaksudkan disini merupakan berbentuk sanksi ataupun pelanggaran yang setimpal pada perbuatannya.

Bagi Satjipto Raharjo (2009: 111) polisi ialah alat negara yang bekerja menjaga keamanan serta kedisiplinan masyarakat membagikan perlindungan, serta memberikan perlindungan pada masyarakat.

Dalam undang-undang No 2 Tahun 2002 tentang kepolisian negara Republik Indonesia dalam Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan bahwa:

Kepolisian adalah segala hal-hal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Istilah kepolisian dalam undang-undang ini mengandung dua pengertian, yakni fungsi polisi dan lembaga polisi.

Dalam Pasal 2 Undang-Undang No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia:

Fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat. Sedangkan lembaga kepolisian merupakan organ pemerintah yang ditetapkan sebagai suatu lembaga dan diberikan kewenangan menjalankan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan (Sadjijono, 2008: 52).

Kepolisian Negara Republik Indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggarakannya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Kepolisian Negara Republik Indonesia memiliki satuan fungsi yaitu bagian sumber daya, bagian operasional, bagian perencanaan, satuan perawatan tahanan dan barang bukti, satuan samapta bhayangkara, satuan reserse dan kriminal, satuan reserse narkoba, satuan lalu lintas, satuan intelijen dan keamanan, satuan pembinaan masyarakat, seksi umum, seksi provost dan paminal, seksi keuangan dan seksi teknologi informasi polisi.

Salah satu bentuk kejahatan yang menjerumuskan banyak orang kedalam penjara adalah kasus narkoba. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain itu istilah napza diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berarti narkotika, psikotropika dan adiktif (Zain, 2020).

Menurut catatan Polrestabes Kota Medan pada tahun 2021 jumlah tahanan mencapai 1.800 orang, dimana 770 orang tercatat sebagai tahanan kejahatan narkoba. Jumlah tahanan Polrestabes Kota Medan dengan mayoritas kasus narkoba hampir menyamai tahanan Polda Jawa Tengah (harianSIB.com: 2021).

Tahanan kasus narkoba juga merupakan bagian sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Nasib bangsa untuk masa yang akan datang tidak lepas dari perhatian negara terhadap nasib tahanan kasus narkoba. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan zaman modern di kota yang besar seperti kota



Medan ini semakin sulit untuk menghindari dari lingkungan yang kurang baik, untuk itu perlu perhatian yang lebih dari negara yang terkhusus pihak kepolisian.

Pada dasarnya kesejahteraan setiap individu tidak sama. Kesejahteraan sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, bahkan lebih jauh lagi sangat berpengaruh pada cara berpikir. Kemiskinan, pendidikan rendah, keluarga yang berantakan dan lingkungan pergaulan akan mempengaruhi kehidupan atau pertumbuhan. Faktor tersebut dapat menjadi dasar yang melatar belakangi seseorang untuk melakukan tindak pidana atau kejahatan.

Banyaknya kasus narkoba pada tahanan di Polrestabes Medan melatarbelakangi peneliti untuk meneliti bagian Sat Tahti khususnya kasus narkoba dalam melakukan komunikasi pada saat pembinaan. Sat Tahti merupakan singkatan dari Satuan Perawatan Tahanan dan Barang Bukti. Berikut merupakan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sat Tahti dalam memberikan pelayanan material kepada tahanan (2016):

1. Standaridasi ruang tahanan termasuk kebersihannya;
2. pelayanan makanan sesuai indek yang ada;
3. Menyediakan pakaian/seragam tahanan;
4. Menyediakan sarana angkutan/kendaraan tahanan;
5. Memberikan kesempatan melaksanakan ibadah;
6. Memberikan kesempatan berolahraga;
7. Memberikan kesempatan mendapatkan pembinaan mental.

Bentuk pembinaan yang diberikan oleh Polrestabes Medan yaitu pembinaan Jasmani dan Rohani. Adapun tujuan pembinaan untuk mengubah perilaku tahanan kasus narkoba di Polrestabes Medan. Pembina akan berusaha sebisa mungkin untuk mengubah perilaku tahanan kasus narkoba yang awalnya berperilaku negatif menjadi ke arah yang lebih baik lagi. Mereka diajarkan bagaimana menjalani kehidupan yang sehat tanpa narkoba. Sehingga mereka lebih

berfikir untuk dewasa, agar mereka bisa berfikir beribu ribu kali lagi untuk melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan diri mereka lagi.

Dalam pembinaan tahanan di Polrestabes Medan tidak terlepas dari adanya komunikasi antar pembina dan tahanan. Pola komunikasi dan pembinaan dalam rehabilitasi pengguna narkoba di Polrestabes Medan terdiri dari dua pola yaitu pola komunikasi informal dan pola komunikasi formal.

Pola komunikasi informal berlangsung dalam situasi yang akrab, terbuka dan saling menghargai. Pola komunikasi yang dikembangkan seperti ini sangat efektif menjaga kepercayaan tahanan dengan petugas sehingga terbentuk suasana yang kondusif. Pola komunikasi yang sifatnya informal juga dilakukan dalam bentuk ceramah-ceramah keagamaan yang terjadwal, bimbingan konseling dengan konselor dari luar Polrestabes Medan yang hadir seminggu sekali dan kegiatan-kegiatan di luar kamar lainnya. Kegiatan di luar kamar dilakukan lebih pada pengembangan kesehatan badan tahanan di Polrestabes Medan. Namun pola komunikasi informal ini masih belum bisa menyentuh pada aspek kesadaran tahanan untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya. Komunikasi informal semacam ini, masih berlaku bagi pergaulan sehari-hari belum menyentuh pada aspek penyadaran. Aspek penyadaran baru dapat digarap melalui pola komunikasi lebih formal dan intensif dan terstruktur sifatnya.

Pola komunikasi formal yang intensif dan terstruktur dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama dengan pendekatan *community base treatment*. Kedua dengan *therapeutic community*. Pendekatan *community base treatment* adalah dengan memilih beberapa tahanan yang telah sesuai dengan persyaratan untuk kembali bebas dengan melalui serangkaian wawancara dengan tahanan dan orang

luar atau unsur dari masyarakat yang dianggap dapat menjamin dan mengerti perkembangan tahanan seandainya mereka bebas. Konsep *Therapeutic Community (TC)* adalah suatu metode rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada korban penyalahguna narkoba, yang merupakan sebuah keluarga terdiri dari orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu menolong diri sendiri dan sesama yang dipimpin oleh seseorang dari mereka, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari yang negatif ke arah tingkah yang positif. Implikasi penelitian membentuk warga binaan menjadi manusia yang kembali utuh setelah ketergantungannya terhadap narkoba.

Komunikasi di Polrestabes Medan merupakan penghubung antara petugas dan tahanan dalam proses pembinaan. Prosesnya pun berlangsung secara terus menerus (*continue*) dan menimbulkan kedekatan. Peranan komunikasi antarpribadi dan perubahan sikap tahanan akan sangat kuat, dikarenakan adanya pendekatan humanistik pada saat pembinaan yang dilakukan oleh petugas dengan cara berkomunikasi secara interaktif.

Pada proses pembinaan yang berlangsung polisi menggunakan beberapa teknik komunikasi yang akan dilakukan pada tahanan seperti teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif, teknik komunikasi koersif, teknik komunikasi instruktif, teknik komunikasi pervasif, dan teknik komunikasi manusiawi.

Ketertarikan peneliti pada fakta bahwa komunikasi antara petugas polisi dan tahanan akan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembinaan dan pengarahan tahanan menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Dalam kasus ini setiap polisi secara aktif harus pandai mengatur pola pikiran terhadap

lawannya, yang tidak paham menjadi paham dan mengajak lawannya saling berinteraksi. Misalnya, ketika polisi bertemu tahanan untuk pertama kalinya, polisi sering membuat asumsi tentang kebiasaan, temperamen(watak), gaya berbicara, asal usul, dan tindakannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa polisi tersebut belum mengembangkan hubungan pribadi dengan lawan bicaranya dengan belajar tentang kepribadian mereka. Proses menebak-nebak tersebut di atas tidak akan terjadi lagi bagi satu orang yang sudah sampai pada tahap hubungan pribadi karena semua orang sudah akrab satu sama lain. Setiap manusia saling terlibat dalam komunikasi sebagai aktivitas komunikasi.

Perihal itu di atas menarik minat peneliti buat melaksanakan penelitian mengenai teknik komunikasi polisi dengan tahanan. Sungguh menarik bagaimana seorang polisi dengan kewenangan memberikan arahan dapat memastikan bahwa tahanan yang telah menjalani pelatihan menyadari dan memahami dampak negatif dari perilaku mereka sebelumnya dan tidak akan mengulangnya melalui teknik komunikasi antara tahanan dan pembina.

Komunikasi yang efektif harus diikuti oleh hubungan yang positif, polisi mesti menyadari pola terdapat pada komunikasi supaya diperlukan di beberapa agenda kepolisian dan bisa digunakan secara efektif dikala membina tahanan. Ketika makna pesan dipahami tetapi hubungan antara komunikator dan penerima tidak baik, komunikasi akan gagal. Bahkan dengan pesan yang paling jelas dan paling kuat, gangguan komunikasi masih bisa terjadi dalam hubungan yang buruk.

Dari uraian di atas menjadi dasar peneliti untuk mengangkat ini sebagai judul proposal skripsi, tentang “Teknik Komunikasi Polisi dalam Membina Tahanan di Polisi Resort Kota Besar Medan”.

## I.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan dalam latar belakang di atas, sehingga dirumuskan beberapa masalah yakni:

1. Bagaimana teknik komunikasi polisi dalam membina tahanan narkoba di Polrestabes Medan?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung polisi ketika membina para tahanan narkoba di Polrestabes Medan?

## I.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan ringkasan permasalahan itu sehingga tujuan penelitian ini merupakan:

1. Untuk mendeskripsikan teknik komunikasi polisi dalam membina tahanan narkoba di Polrestabes Medan
2. Untuk bisa mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung polisi dalam membina tahanan narkoba di Polrestabes Medan



#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Bersumber pada tujuan penelitian diatas, sehingga bakal diperoleh sebagian manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai bahan pembelajaran atau referensi tambahan ilmu komunikasi pada teknik komunikasi terlebih lagi khususnya bisa berkaitan pada cara berkomunikasi antara yang polisi membina tahanan di Polrestabes Medan.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini jadi selaku bahan masukan serta pencerahan terhadap Polres-tabes Medan bagaimana berkomunikasi yang baik dalam membina tahanan agar tercapai tujuan yang diharapkan.

##### **c. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai teknik komunikasi khususnya bisa berkaitan pada cara berkomunikasi antara yang polisi membina tahanan di Polrestabes Medan.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, tak terlepas dari kegiatan komunikasi. Sejak lahir segala yang dilakukan merupakan suatu bentuk dari komunikasi. Namun, apakah komunikasi itu sebenarnya. Banyak ahli yang mendefinisikan komunikasi tersebut, tetapi definisi tersebut mungkin terlalu sempit ataupun terlalu luas bergantung pada pemanfaatannya untuk menjelaskan suatu fenomena.

Walaupun istilah “komunikasi” sudah sangat akrab di telinga namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan. Stephen Littlejohn dalam (Cangara, 2014: 18) mengatakan: *Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, possess numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti)

Dikehidupan sehari-hari komunikasi sangat penting digunakan untuk pertukaran suatu pesan dan pastinya dilihat dari verbal maupun nonverbal. Adapun pengertian dari salah satu buku yang telah saya baca bahwa Komunikasi adalah suatu pertukaran verbal dari pemikiran dan gagasan. Asumsi dari definisi ini adalah pemikiran atau gagasan itu selalu berhasil dipertukarkan. Definisi lainnya, sebaliknya, tidak menilai apakah hasil komunikasi itu akan berhasil atau tidak. Misalnya *communication is the transmission of information*. Di sini terjadi pengiriman informasi, namun pengiriman itu tidak harus berhasil (diterima atau dipahami) (Morissan, 2013: 8).

Adapun pendapat Menurut Everet M. Rogers komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Suatu hal yang sering kita lihat di kehidupan sehari-hari bahwa dalam berkomunikasi pastinya dilakukan oleh satu atau dua orang lebih agar komunikasi itu berlangsung dan pertukaran informasi juga akan tersampaikan. Seperti yang ditegaskan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid dalam (Cangara, 2014: 22) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

### **2.1.2 Unsur komunikasi**

Dalam studi ilmu komunikasi ada beberapa unsur-unsur komunikasi yang penting dalam menjalankan komunikasi yang efektif dan berlangsung baik adapun unsur itu merupakan bagian-bagian yang saling mendukung guna berlangsungnya suatu komunikasi yang sempurna (Abdillah, 2018). Apabila tidak terdapat unsur-unsur komunikasi yang dimaksud, maka dapat disimpulkan komunikasi tidak dapat berlangsung. Adapun unsur komunikasi tersebut ialah:

#### **a. Sumber**

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiridari satu atau dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau

*encoder.*

Proses komunikasi dimulai atau berawal dari sumber (*source*) atau pengirim pesan yaitu di mana gagasan, ide atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya yaitu penerima pesan. Sumber atau pengirim pesan sering pula disebut dengan “komunikator”. Sumber atau komunikator bisa jadi adalah individu, kelompok atau bahkan organisasi. Komunikator mungkin mengetahui atau tidak mengetahui pihak yang akan menerima pesannya. Jika anda sedang berbicara dengan seorang teman bisa jadi anda sudah mengetahui siapa teman anda itu, bagaimana sifatnya dan hal-hal apa saja yang mungkin menyinggung perasaannya.

b. Pesan

Pada suatu komunikasi tentunya terdapat pesan diartikan pada cara komunikasi merupakan suatu di informasikan pengirim pada penerima. Pesan bisa di informasikan dengan metode tatap muka ataupun melewati metode komunikasi. Isinya dapat berbentuk ilmu pengetahuan, ada juga hiburan, nasihat atau propaganda dan informasi.

Penerima pesan mempunyai pengendalian yang berbeda-beda kepada bermacam bentuk pesan diterimanya. Terdapat pesan mudah sekali diabaikan ataupun ditolak oleh penerima, pada perihal ini penerima mempunyai pengendalian besar kepada pesan yang diterimanya tetapi terdapat pula pesan susah buat dikontrol ataupun dihentikan. Misalnya, bagaimana metode mengakhiri obrolan tatap muka dengan orang tua kamu ataupun mengakhiri obrolan melewati telepon dengan sahabat kamu ketika kamu tengah menyaksikan televisi. (Morrison, 2013:19).

### c. Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antar pribadi.

Para ahli komunikasi pada mulanya berpendapat bahwa tatap muka (*face-to-face communication*) atau disebut juga dengan komunikasi interpersonal sebagai bentuk komunikasi yang memiliki efek atau yang berpengaruh yang paling kuat jika dibandingkan dengan komunikasi massa karena komunikasi interpersonal terjadi secara langsung. Melibatkan sejumlah kecil seorang atau mungkin dua orang yang sedang berbicara, serta adanya umpan balik yang bersifat segera. Adapun komunikasi massa tidak dapat dilakukan secara langsung atau bersifat satu arah (*linear*) melibatkan sejumlah besar orang namun menerima umpan balik tidak bersifat segera.

Namun perkembangan komunikasi massa menunjukkan bahwa pengaruh atau efek komunikasi massa saat ini sudah sangat sulit dibedakan dengan komunikasi interpersonal. Perkembangan dewasa ini menunjukkan bahwa umpan balik pada komunikasi massa bisa bersifat langsung dan segera. Kecepatan umpan balik yang diterima media penyiaran dari audiensinya, misalnya dalam program interaktif, memiliki kecepatan yang sama sebagaimana komunikasi tatap muka (interpersonal). Sesuatu yang tidak



terbatangkan sebelumnya.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah. Seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Audiens tidak selalu memiliki respons yang sama pada setiap pesan. Tidak semua anak-anak, misalnya mudah terpengaruh dengan tayangan kekerasan di televisi atau cerita di buku komik. Dengan kata lain pengaruh atau efek pesan yang disampaikan oleh media massa tergantung pada jenis atau audiens yang dituju.

Mereka yang menunjukkan sikap agresif kepada pihak lainnya juga cenderung tidak terpengaruh dengan pesan yang menentang sikap agresif tersebut. Sebaliknya, audiensi yang memiliki penghargaan diri yang rendah (*low-self-esteem*) serta kurang melakukan hubungan sosial akan lebih mudah terpengaruh dengan pesan yang bersifat persuasif dibandingkan dengan mereka yang memiliki penghargaan diri yang tinggi serta memiliki sikap “cuek” terhadap orang lain.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan,

dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan. Umpan balik dapat timbul seketika ataupun tertunda, umpan balik seketika terjadi bila reaksi dari penerima pesan dapat langsung diterima oleh sumber.

Seseorang yang tengah berpidato dapat mengetahui apakah pidatonya disukai oleh mereka yang hadir ataukah justru membosankan dari reaksi yang muncul seketika misalnya hadirin berteriak “huuu...” atau banyak orang yang tidak memperhatikan pidatonya. Sebaliknya, umpan balik bisa bersifat tertunda misalnya anda baru saja mendengarkan album baru sekelompok musik, dan menurut anda album tersebut sangat jelek. Untuk dapat menyampaikan kritikan anda kepada sumber maka anda harus mengetahui alamat atau nomor telepon perusahaan rekaman yang mengeluarkan album itu. Setelah itu anda baru dapat mengirimkan pesan. Proses penyampaian umpan balik membutuhkan waktu beberapa hari atau bahkan lebih lama lagi.

#### f. Tanggapan Balik (*Feedback*)

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

Semakin besar gangguan maka pesan yang diterima menjadi semakin tidak jelas. Umpan balik penting untuk mengurangi efek gangguan. Semakin

cepat umpan balik diterima semakin cepat pula gangguan dapat diatasi.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu (Cangara, 2014: 27).

### 2.1.3 Fungsi Komunikasi

Fungsi-fungsi komunikasi dalam konteks komunikasi manusia dapat beragam tergantung pada perspektif dan teori yang digunakan oleh peneliti atau ahli komunikasi. Salah satu konsep yang sering dibahas adalah fungsi-fungsi komunikasi menurut William I. Gordon komunikasi mempunyai 4 fungsi terdiri dari komunikasi secara sosial, lalu terdapat komunikasi secara ekspresif, ada juga komunikasi memakai ritual dan terakhir ada komunikasi secara instrumental (Mulyana, 2007: 5).

**a. Komunikasi Sosial**

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

## **b. Komunikasi Ekspresif**

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

## **c. Komunikasi Ritual**

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun hingga upacara kematian. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdoa, membaca kitab suci, naik haji, perayaan lebaran juga komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka, kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka.

## **d. Komunikasi Instrumental**

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa fakta atau

informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang.

#### **2.1.4 Model Komunikasi**

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek- aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Misalnya, dapat melakukan spesifikasi dan menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses, serta keberadannya dapat ditunjukkan secara nyata.

#### **2.1.5 Strategi Komunikasi**

Semua aktivitas yang berhubungan dengan komunikasi sudah tentu tidak asal jadi. Komunikasi manusia harus direncanakan, diorganisasikan, ditumbuhkembangkan agar menjadi komunikasi yang lebih berkualitas, salah satu langkah terpenting adalah menetapkan “strategi komunikasi”. Dalam banyak kasus komunikasi manusia, yang disebut strategi komunikasi yang baik adalah strategi yang dapat menetapkan atau menempatkan posisi seseorang secara tepat.



### a. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi memakai dua arah atau *two ways communication* merupakan cara komunikasi dimana terjalin timbal balik (*feedback*) ataupun reaksi dikala pesan dikirimkan oleh sumber ataupun penyumbang pesan pada pemeroleh pesan. Tipe komunikasi ini berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah, dimana kedua pihak berfungsi aktif silih berkesinambungan serta membagikan reaksi kepada pesan dikirimkan satu serupa lain. Komunikasi 2 arah banyak ditemui dalam praktek komunikasi interpersonal ataupun antarpribadi ataupun komunikasi kelompok.

Jika dilihat sekilas dan secara garis besar, komunikasi dua arah mungkin bisa dianggap bentuk komunikasi yang ideal karena memungkinkan kedua belah pihak memberikan pandangan atau minimal responnya terhadap pesan yang disampaikan. Dibanding komunikasi satu arah yang mungkin tampak terlihat diktator dan tidak adil untuk semua pihak yang berada dalam proses komunikasi, komunikasi dua arah memang memberikan lebih banyak opsi untuk munculnya perbincangan dan pembahasan lebih lanjut mengenai pesan atau topik yang dikomunikasikan (Abdillah, 2018)..

Ada beberapa jenis arah dalam komunikasi yang umumnya dikenal sebagai komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Ini mengacu pada cara informasi dan pesan dikomunikasikan di dalam organisasi atau antara individu dalam berbagai tingkat hierarki atau departemen. Adapun arah komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dua arah vertikal, terjadi saat satu pihak memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding pihak lainnya dan terdapat aliran

komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya. Contoh komunikasi ini yang paling sering ditemukan adalah komunikasi antara bos dengan bawahan, guru dengan murid, atau orang tua dengan anak.

2. Komunikasi dua arah horizontal, terjadi saat pihak-pihak yang melakukan komunikasi memiliki kedudukan atau tingkat yang sama dan setingkat. Contoh yang sering ditemui adalah komunikasi yang terjalin antara sesama teman sebaya, rekan kerja, atau orang lain yang sudah dekat satu sama lain.
3. Komunikasi dua arah diagonal, terjadi saat pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki kedudukan, tingkat, dan wewenang yang berbeda. Contohnya adalah komunikasi yang terjalin antara sesama kepala divisi namun membawahi bagian yang berbeda dalam kantor.

### **1. Indikator Komunikasi Dua Arah**

Komunikasi dua arah adalah jenis komunikasi di mana ada dua belah pihak yang aktif terlibat dalam proses komunikasi. Dalam komunikasi dua arah, pengirim dan penerima saling berinteraksi dan berkontribusi dalam pertukaran pesan. Ini berarti pesan tidak hanya diterima oleh penerima, tetapi penerima juga memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap pesan yang diterima (Abdillah, 2018). Seperti pada dasar komunikasi, harus ada pengirim dan penerima yang akan mengirimkan atau bahkan bertukar pesan. Begitu pula dalam komunikasi dua arah, dimana kedua belah pihak sama-sama berperan aktif dalam proses komunikasi yang berlangsung.

### 1) *Encoding* dan *Decoding*

*Encoding* adalah proses pembuatan dan penyampaian pesan yang dilakukan oleh pemberi atau sumber pesan (*source*), seperti berbicara atau menulis. Dan *decoding* adalah proses penerimaan pesan yang disampaikan tersebut dan mencerna makna dari pesan tersebut yang dilakukan oleh penerima pesan (*receiver*).

### 2) Pesan (*Messages*)

Jika ada pengirim dan penerima, tentu saja harus ada pesan yang disampaikan. Pesan yang telah di-*encode* oleh pengirim disampaikan kepada penerima, kemudian penerima pesan melakukan *decoding* untuk memahami isi pesan.

### 3) Umpan Balik (*Feedback*)

Hal yang menjadi perbedaan mendasar antara komunikasi satu arah dengan dua arah adalah adanya *feedback* atau respon dalam komunikasi dua arah. Ketika penerima memberikan respon (*feedback*), pesan yang diberikan balik pada pengirim disebut *feedback message*. Selain dari penerima, *feedback message* juga dapat diterima dari si pengirim, yaitu ketika ia mengirim pesan dan mendengarkan isi pesannya atau melihat apa yang ditulis (*self-feedback message*). *Feedback message* tidak harus berupa bentuk verbal, tapi juga dapat berupa nonverbal.

### 4) Media (*Channel*)

*Channel* adalah media untuk penyampaian pesan, atau penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Dalam komunikasi, channel yang

digunakan bisa lebih dari satu. Ketika berkomunikasi, kita berbicara dan mendengarkan (*vocal-auditory channel*), menyampaikan pesan melalui gerak tubuh (*gesture- visual channel*), atau melalui sentuhan (*cutaneous channel*).

#### 5) Kebisingan (*Noise*)

Gangguan dalam komunikasi yang menyebabkan pesan tidak sampai kepada penerima pesan. Berikut jenis noise:

*Physical noise* adalah gangguan yang disebabkan selain oleh pengirim dan penerima pesan (gangguan eksternal). Contohnya adalah suara kereta api, sinyal yang buruk, dan sebagainya.

*Physiological noise* adalah gangguan yang berasal dari pengirim atau penerima pesan berupa penghalang fisik. Contohnya adalah penglihatan yang buruk, kehilangan pendengaran, kehilangan ingatan, masalah pengucapan, dan sebagainya.

*Semantic noise* adalah gangguan yang terjadi pada pengirim dan penerima pesan karena adanya perbedaan dalam memaknai sesuatu, seperti perbedaan bahasa dan dialek, penggunaan jargon atau istilah ekstrim yang berlebihan, dan bahasa yang ambigu atau istilah yang sangat abstrak.

## 2. Tahapan Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah adalah proses yang dinamis dan kompleks, dan tahapan-tahapan ini tidak selalu berlangsung secara berurutan atau terbatas

pada satu siklus. Komunikasi dapat kembali ke tahap sebelumnya atau melompati tahapan tertentu tergantung pada situasi dan konteksnya. Setelah memahami apa saja indikator yang ada dalam komunikasi dua arah, selanjutnya kita akan membahas mengenai tahapan di dalamnya (Abdillah, 2018). Pada dasarnya, tahapan dan indikator dalam komunikasi dua arah saling berkaitan satu sama lain, karena dalam tahapan ini berisi indikator yang ada di dalamnya Untuk lebih jelasnya, berikut 6 tahapan komunikasi dua arah:

- 1) Pembuatan atau kepemilikan gagasan atau ide dasar oleh pemberi atau sumber pesan (*source*). Pada tahap ini, *source* sudah memiliki gagasan atau ide tertentu yang memang dimaksudkan untuk disampaikan kepada target atau calon penerima pesan.
- 2) *Source* mengolah gagasan atau ide dasar menjadi pesan yang dapat lebih mudah disampaikan serta dipahami oleh penerima pesan. Dalam hal ini, *source* menyesuaikan isi pesan yang akan disampaikan dan bagaimana akan menyampaikannya nanti berdasarkan target penerima pesan.
- 3) *Source* mengirimkan pesan tersebut kepada *receiver* atau penerima pesan dengan menggunakan channel atau saluran yang dianggapnya sesuai. Proses ini sangatlah penting karena berperan besar dalam menentukan apakah pesan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik atau tidak.
- 4) *Receiver* menerima pesan yang disampaikan oleh *source* tersebut, dan perlu diingat bahwa apa yang disampaikan mungkin saja tidak sama dengan apa yang diterima. Hal ini karena adanya faktor-faktor lain yang turut menentukan, seperti *noise* yang dapat mengganggu jalannya penyampaian pesan.



- 5) *Receiver* memahami dan memaknai isi dari pesan yang sudah diterimanya dari *source*. Pada tahap ini, banyak faktor internal dari *receiver* yang akan turut mempengaruhi, seperti pandangannya akan suatu hal atau pengalamannya di masa lalu terhadap suatu peristiwa. Jadi bisa saja maknayang dimiliki *receiver* terhadap pesan berbeda dengan makna yang dimiliki oleh *source*.

Setelah memahami dan memaknai pesan, *receiver* kemudian memberikan *feedback* atau respon yang ia miliki terhadap pesan. Respon ini bisa saja berupa tanggapan terhadap pesan, atau justru pertanyaan karena ada hal yang dianggap belum jelas. Dalam tahap ini, kedua belah pihak bisa berupaya menyamakan pandangan terhadap makna pesan dan melakukan diskusi terhadap isi pesan tersebut.

### 3. Kelebihan Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah memungkinkan pihak yang terlibat untuk saling bertukar informasi, pertanyaan, dan klarifikasi. Ini dapat meningkatkan pemahaman antara kedua belah pihak dan mengurangi risiko kesalahpahaman. Meskipun terdengar sebagai bentuk komunikasi yang ideal, komunikasi dua arah memiliki kelebihan dan kelemahan seperti halnya jenis komunikasi lain (Abdillah, 2018). Berikut adalah kelebihan dari terjadinya komunikasi dua arah:

- 1) Informasi yang diterima lebih jelas dan akurat karena disampaikan langsung oleh sumber pesan yang juga dapat diberikan respon atau feedback oleh penerima pesan. Dengan begitu, komunikasi ini dapat

meminimalisir terjadinya kesalahpahaman karena penerima pesan bisa bertanya dan mengkonfirmasi langsung pesan yang didapatnya.

- 2) Terjadi perbincangan, bahkan bisa mengarah pada dialog, antara kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi. Dengan adanya perbincangan tersebut, masing-masing pihak akan merasa lebih puas dengan komunikasi yang mereka lakukan.
- 3) Komunikasi dua arah dapat memunculkan rasa keakraban dan kekeluargaan serta membangun iklim demokratis karena memungkinkan masing-masing pihak menyampaikan respon dan pendapatnya.

### **2.1.6 Teknik-Teknik Komunikasi**

Teknik-teknik komunikasi sebagaimana dipahami dalam berbagai literatur komunikasi secara umum terdapat berbagai macam teknik. Penegasan Menurut Effendy (dalam Hanafiah, 2022) ia menjelaskan berdasarkan keterampilan berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh komunikator teknik komunikasi dapat digolongkan antara lain:

#### **1. Teknik Komunikasi Informatif**

Teknik Komunikasi Informatif adalah suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun paralinguistik. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang perubahan sosial, agar masyarakat dapat: memusatkan perhatian akan kebutuhan perubahan, cara mengadakan perubahan, dan dapat menyiapkan sarana-sarana perubahan.

Melalui informasi masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi perubahan. Tanpa informasi sangatlah sulit untuk dapat mengakses secara cepat dan tepat segala sesuatu yang bermanfaat dari adanya perubahan sosial.

## 2. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini meniadakan pada kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan. Menyampaikan pesan seperti ini merupakan hal yang didasarkan pada kesesuaian kondisi atau latar belakang yang dihadapi. Yang penting untuk dipahami bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan pengalaman yang ada. Komunikasi persuasif akan terjadi umpan balik tanya jawab mengenai persoalan perubahan sosial. Dengan demikian masyarakat akan memperoleh gambaran yang utuh atau menyeluruh mengenai arti pentingnya perubahan sosial dalam kehidupan manusia.

## 3. Teknik Komunikasi Pervasif

Teknik komunikasi pervasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit akan merembes pada bawah sadar yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan kepribadiannya. Melalui teknik ini seseorang akan memperoleh pemahaman tentang perubahan sosial dimaknakan sebagai pemahaman yang akurat, karena di informasikannya secara berulang-ulang.

#### 4. Teknik Komunikasi Koersif

Teknik komunikasi koersif adalah teknik komunikasi yang berlawanan dengan teknik komunikasi persuasif yaitu menyampaikan pesan komunikasi pada orang lain dengan cara memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan rasa tunduk serta patuh. Dengan cara ini manusia dipaksa untuk siap-siap menerima adanya perubahan yang membawa efek positif dan negatif. Seiring itu masyarakat dipaksa untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan bekal ilmu pengetahuan sehingga perubahan sosial tetap membawa perubahan yang baik bagi kehidupan umat manusia.

#### 5. Teknik Komunikasi Instruktif

Teknik komunikasi instruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan. Teknik ini agar dilaksanakan oleh audien terlebih dahulu dikondisikan agar segala sesuatu itu diperlukan. Komunikasi jenis ini diterapkan karena sifatnya seegera mungkin harus dilaksanakan dan manakala tidak segera dilakukan akan membawa efek buruk bagi kehidupan. Manakala manusia ingin mengalami kejauhan maka dengan segera mengikuti dan mentaati adanya perubahan sosial pembangunan.

#### 6. Teknik hubungan manusiawi (*Human Relations*)

Teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah kemas informasi yang disampaikan dengan mendasarkan aspek psikologis secara tatap muka untuk merubah sikap dan perilaku dan kehidupan sehingga menimbulkan

rasa kepuasan kepada berbagai pihak. Jenis teknik ini bila dikaitkan dengan perubahan sosial terutama melakukan pendekatan para tokoh sehingga menimbulkan pemahaman yang mendukung pada adanya perubahan tersebut. Kemudian diharapkan para tokoh itu dapat mensosialisasikan pada orang lain atau para pengikutnya dengan caranya sendiri (Hanafiah, 2022).

## 2.2 Kepolisian

Kepolisian adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang mengacu pada lembaga kepolisian atau polisi. Lembaga kepolisian bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan penegakan hukum di suatu wilayah atau negara. Tugas utama kepolisian meliputi penanganan kasus kriminal, pencegahan kejahatan, pengaturan lalu lintas, serta memberikan bantuan dalam situasi darurat. Pengertian kepolisian juga ada didalam kamus KBBI yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian Kepolisian dalam Kamus Bahasa dikemukakan kalau istilah polisi memiliki pengertian yakni:

1. Badan pemerintah (sekelompok pegawai negeri) yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum.
2. Pegawai negeri yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum.

Dalam pengertian ini istilah polisi mengandung dua makna yaitu, polisi tugas dan sebagai organnya. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa istilah polisi mengandung 4 (empat) pengertian, yaitu:

- a) Sebagai tugas dalam arti pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat,
- b) sebagai organ berarti badan atau wadah yang bertugas dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban,



- c) sebagai pejabat petugas dalam arti orang yang dibebani tugas pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat itu,
- d) sebagai ilmu pengetahuan yang berarti ilmu yang mempelajari segala hal ikhwal kepolisian.

Dalam Undang-Undang 13 Tahun 1961 Pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan Ketentuan Pokok Kepolisian Negara dinyatakan bahwa:

Kepolisian Negara Republik Indonesia, selanjutnya disebut Kepolisian Negara, ialah alat Negara penegak hukum yang terutama bertugas memelihara keamanan di dalam negeri.

Dan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 4 menyatakan:

Kepolisian Negara Republik Indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggarakannya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

### 3. Tugas dan Wewenang kepolisian

Tugas utama kepolisian diatur pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Pasal 13, yakni:

- a. Bisa memelihara keamanan serta ketertiban pada masyarakat,
- b. Dapat menegakkan Hukum

- c. Bisa memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Landasan pokok mengenai tugas polisi ialah “ menjaga keamanan serta ketertiban para masyarakat “. Dalam melaksanakan suatu tugas pokok itu maka polisi mempunyai 2 (dua) fungsi utama yakni :

- 1) Fungsi Preventif untuk pencegahan, yang berarti bahwa Polisi itu berkewajiban melindungi negara beserta lembaga lembaganya, ketertiban dan ketatanan umum, orang-orang dan harta bendanya, dengan jalan mencegah dilakukannya perbuatan-perbuatan yang dapat dihukum dan perbuatan-perbuatan lainnya yang pada hakikatnya dapat mengancam dan membahayakan ketertiban dan ketenteraman.
- 2) Fungsi represif atau pengendalian, yang berarti bahwa Polisi itu berkewajiban menyidik perkara-perkara tindak pidana, menangkap pelaku-pelakunya dan menyerahkannya kepada penyidikan untuk penghukuman.

Sehubungan karena sudah diuraikan diatas, sehingga didalam institusi kepolisian, dibagi 2 berbagai kepolisian sesuai dengan kewajiban serta tanggung jawabnya, yaitu:

- a. Polisi administratif

Polisi keamanan atau polisi jalanan (lalu lintas dan sebagainya). Tugas polisi ini pada umumnya memberikan pelayanan umum, bantuan atau pertolongan kepada masyarakat, menegakkan hukum yang bersifat

mengatur baik dari pusat maupun daerah dan menjaga ketertiban. Karena tugasnya yang bersifat preventif dan melayani, Polisi ini selalu berseragam.

b. Polisi peradilan, Polisi rahasia atau Reserse

Tugas umumnya menegakkan hukum pidana, mencari pelaku, mengumpulkan bukti-bukti dan nantinya diproses di Pengadilan. Dan mengingat tugasnya bersifat represif yang dilakukannya dengan cara rahasia dengan menggunakan teknik-teknik reserse. Di Indonesia Polisi ini disebut Reserse (Bareskrim, Reserse Kriminil, Restik, Reserse Narkotika). Tindakan Polisi ini selalu berdasarkan Undang undang, seperti KUHP serta peraturan perundang-undangan lainnya karena tugas Polisi ini banyak menyinggung hak-hak asasi dan bersifat represif.

Secara jelas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1961 tentang Ketentuan ketentuan Pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam Pasal (2) mencantumkan Tugas Kepolisian yaitu:

Dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Pasal (1) maka Kepolisian Negara mempunyai tugas:

- a. Memelihara ketertiban memberantas menjamin keamanan umum;
- b. Mencegah dan memberantas menjalarnya penyakit-penyakit masyarakat,
- c. Memelihara keselamatan orang, benda dan masyarakat, termasuk memberi perlindungan dan pertolongan, dan

- d. Mengusahakan ketaatan kewarganegaraan dan masyarakat terhadap peraturan-peraturan Negara;

Dari rumusan pada kewajiban itu sehingga lingkup tugas Kepolisian Negara sebagai alat Negara penegak hukum adalah:

- 1) Preventif Kepolisian
  - 2) Bimmas Kepolisian
  - 3) Represif Kepolisian
4. Pembina

Pembinaan merupakan segala upaya yang dilakukan untuk memberi dan meningkatkan *skill*, pengetahuan, sikap mental dan dedikasi sehingga mereka yang dibina dapat menjalani dan memahami apa yang telah diberikan (Zain, 2020: 11).

Pada melaksanakan tugasnya di Polrestabes Kota Besar Medan terdiri dari sebagian dasar fungsi ialah bagian sumber daya manusia, bagian operasional, bagian perancangan, bagian dasar perawatan tahanan serta benda bukti, bagian dasar samapta bhayangkara, bagian reserse serta pidana, bagian reserse narkoba, bagian pasukan kemudian lintas, bagian dasar intelejen serta keamanan, dasar pembinaan warga, bagian seksi umum, bagian subbagian provost serta paminial, bagian sub-bagian keuangan serta bagian sub-bagian teknologi informasi polisi.

Dalam penelitian jadi bagian riset merupakan bagian Sat Tahti pembimbing tahanan dengan permasalahan narkoba. Ada pula tugas dari bagian dari SAT TAHTI adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pemberian petunjuk tata tertib tahanan, meliputi pemeriksaan fasilitas ruangan, jumlah dan kondisi tahanan serta administrasinya.
2. Melaksanakan pelayanan kesehatan, perawatan, pembinaan jasmani serta rohani.
3. Mengelola barang milik tahanan.
4. Mengelola dan mengamankan barang bukti serta administrasinya.

Adapun standar operasional prosedur pembinaan dan tata tertib tahanan (2020) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
  - a. Sebagai pedoman kerja bagi seluruh pejabat/personel di lingkungan Polres dalam menyelenggarakan penjagaan dan pengawalan tahanan.
  - b. Terselenggaranya koordinasi secara harmonis, efektif dan efisien guna menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas.
2. Pedoman/acuan
  - a. Undang-undang RI nomor 2 Tahun 2002 tanggal 08 Januari 2002 tentang kepolisian Negara Republik Indonesia.
  - b. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia NO. PO.: 4 TAHUN 2005 tanggal 15 Juli 2005 tentang Pengurusan Tahanan pada Rumah Tahanan Kepolisian Negara Republik Indonesia.
  - c. Perkap Nomor 23 tahun 2010 tanggal 30 September 2010 tentang susunan organisasi pada tingkat kepolisian Resor dan Sektor.



### 3. Pengertian

- a. Pembinaan adalah pelayanan kepada tahanan yang mencakup di dalamnya suatu kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
- b. Perawatan adalah upaya memberikan pelayanan kepada tahanan dalam bentuk standarisasi ruang tahanan, pelayanan makan, dukungan Kesehatan, pakaian, angkutan/kendaraan, kesempatan melaksanakan ibadah, kesempatan berkomunikasi dengan Pengacara/Penasehat hukumnya, kesempatan bertemu dengan keluarganya, rasa aman dan hak-hak lainnya.

### 4. Alat

- a. Sarana dan prasarana yang terdapat pada Rutan Polri adalah:
  - 1) Ruang tahanan/kamar tahanan/sel tahanan;
  - 2) MCK (Manda, Cuci, Kakus);
  - 3) Ruang pertemuan;
  - 4) Ruang pembinaan;
  - 5) Ruang kunjungan;
  - 6) Ruang makan;
  - 7) Ruang jaga;
  - 8) Ruang ibadah;
  - 9) Poliklinik;
  - 10) Kelengkapan Rutan; dan
  - 11) Sarana angkutan tahanan (kendaraan tahanan).
- b. Kelengkapan Rutan sebagaimana dimaksud pada huruf a nomor 11 meliputi:

- 1) Tongkat polisi;
  - 2) Borgol;
  - 3) Flashlight (lampu senter);
  - 4) Kunci gembok data tempat penyimpanannya;
  - 5) Kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (PPPK);
  - 6) Kotak surat perintah penahanan;
  - 7) Hydran/pemadam kebakaran;
  - 8) Buku-buku.
- c. Komputer
  - d. Printer
  - e. Alat tulis
5. Prosedur Pembinaan Tahanan
- a. Setiap tahanan diberi kesempatan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing di dalam Rutan.
  - b. Setiap tahanan berhak mendapatkan pembinaan rohani dan jasmani yang meliputi:
    - 1) Ceramah/penyuluhan agama;
    - 2) Kegiatan beribadah;
    - 3) Olahraga;
    - 4) Membaca buku agama,
  - c. Selain pembinaan rohani dan jasmani sebagaimana dimaksud pada huruf b, tahanan diberikan pembinaan disiplin berupa:
    - 1) Apel untuk pengecekan setiap pagi/malam;
    - 2) Kebersihan;

- 3) Waktu berobat
  - d. Setiap kegiatan dimaksud pada huruf a, b dan c diawasi oleh petugas jaga Polri.
6. Prosedur Perawatan Tahanan
- a. Setiap tahanan berhak mendapat perawatan berupa;
    - 1) Dukungan kesehatan;
    - 2) Makanan;
    - 3) Pakaian; dan
    - 4) Kunjungan
  - b. Dukungan Kesehatan di Rutan Polri dilakukan oleh dokter Polri yang bertugas memelihara dan merawat Kesehatan tahanan.
  - c. Apabila dokter Polri tidak tersedia sebagaimana dimaksud pada huruf e, maka penyidik dapat meminta dokter umum/tenaga medis setempat.
  - d. Petugas jaga tahanan harus meneliti kesehatan tahanan pada waktu/sebelum, selama dan pada saat dikeluarkan dan Rutan dengan bantuan dokter atau petugas kesehatan.
  - e. Dalam keadaan darurat/tahanan sakit keras, seorang dokter atau petugas kesehatan dapat di datangkan ke Rutan yang berada dan/ atau kerumah sakit dengan dikawal oleh petugas kawal sesuai dengan prosedur.
  - f. Petugas kawal tahanan sebagaimana dimaksud huruf e adalah petugas pengawalan yang ditunjuk sesuai perintah Kapolres.

- g. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan terhadap tahanan yang baru masuk atau yang sakit.
- h. Kepala jaga tahanan bertanggung jawab terhadap tahanan yang dianiaya oleh sesama tahanan.
- i. Apabila ada tahanan yang meninggal dunia karena sakit segera dimintakan surat keterangan dokter dan dibuat berita acara oleh dokter Polri serta diberitahukan kepada keluarganya.
- j. Apabila ada tahanan yang meninggal dunia bukan karena sakit, petugas jaga segera melaporkan kepada penyidik untuk dimintakan visum etrepertum dan dibuat berita kejadian.
- k. Sebelum jenazah diserahkan kepada keluarga untuk dimakamkan, petugas identifikasi mengambil sidik jari (tiga jari kiri) jenazah, untuk pembuktian dan kepastian bahwa jenazah adalah tahanan yang dimaksud dalam surat-surat dan dokumen yang sah.
- l. Barang-barang milik tahanan yang meninggal dunia/petugas jaga segera menyerahkan kepada keluarganya dan dibuat berita acara penyerahan yang ditandatangani keluarga atau ahli-waris tahanan yang meninggal dunia, apabila setelah lewat waktu 3 (tiga) bulan tidak ada keluarganya yang mengambil maka barang-barang tersebut diserahkan kepada negara.
- m. Pakaian/baju tahanan
  - 1) Tahanan wajib memakai pakaian tahanan dengan uniform dan model yang telah ditetapkan.

- 2) Tahanan diperkenankan membawa 2 pasang pakaian untuk pakaian tidur.
  - 3) Tahanan yang akan melaksanakan kegiatan tertentu (ibadah, olahraga, peringatan hari besar nasional/dll) dapat menggunakan pakaian sendiri dengan memperhatikan kesopanan dan ketertiban.
  - 4) Pembiayaan pengadaan pakaian dan baju tahanan dibebankan pada anggaran Kepolisian Negara Republik Indonesia.
7. Prosedur Penjadwalan Kegiatan Pembinaan dan Perawatan Tahanan
- a. Penjadwalan kegiatan pembinaan dan perawatan Tahanan diatur dalam satu format yang menggambarkan hari, tanggal, waktu, sasaran dan cara bertindak, yang meliputi tiga tahap yaitu:
    - 1) Tahap persiapan yang meliputi;
      - a) Pedoman petunjuk dan arahan pimpinan;
      - b) Koordinasikan dengan Satuan/Unit atau instansi terkait tentang rencana kegiatan di mana mereka akan di libatkan.
    - 2) Tahap penyusunan yang meliputi;
      - a) Menyusun acara kegiatan mingguan;
      - b) Kegiatan disusun dalam satuan waktu jam/menit;
      - c) Kegiatan yang dilakukan dan penanggung jawab.
    - 3) Tahap pelaksanaan yang meliputi;
      - a) Setiap hendak melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan/hendaknya disiapkan material/alat yang akan digunakan;
      - b) Seluruh kegiatan dilakukan di dalam koridor/ruang tahanan;



- c) Dalam melaksanakan kegiatannya, para petugas harus tetap bersifat mengawasi dan selalu bersikap teliti, waspada dan berwibawa.

## 8. Pembiayaan

Segala biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan pembinaan dan perawatan tahanan dibebankan kepada anggaran Kepolisian Negara Republik Indonesia.

### 2.2.1 Binaan Tahanan Narkoba

Binaan Tahanan Narkoba adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada orang yang ditahan atau dipenjara karena terlibat dalam kegiatan narkotika atau obat-obatan terlarang. Pemberian binaan kepada tahanan narkoba merupakan bagian dari upaya rehabilitasi dan pemulihan mereka. Binaan Tahanan Narkoba adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada individu yang ditahan atau dipenjara karena terlibat dalam kasus narkotika atau penyalahgunaan narkotika. Istilah ini biasanya digunakan dalam konteks sistem hukum dan penegakan hukum di berbagai negara yang memiliki hukum yang melarang produksi, distribusi, penjualan, atau penggunaan narkotika.

Tahanan merupakan tersangka atau terdakwa di dalam Rumah Tahanan (Rutan) sesuai Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia N0. 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Per masyarakat dan Rumah Tahanan Negara. Sedangkan Narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani masa pidana “hilang kemerdekaan” di Lembaga Per masyarakatan. Namun, di lain sisi ada hak-hak Narapidana yang masih dilindungi dalam per masyarakatan Indonesia. Hilang Kemerdekaan bukan

bermaksud tidak memiliki hak sama sekali sebagai manusia. Hal ini dimaksudkan bahwa adanya keterbatasan dalam melakukan tindakan, baik tindakan hukum maupun yang tidak berkaitan dengan hukum (Widyakso, 2021).

Hak-hak tahanan sudah diatur dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022, yakni:

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
2. Mendapatkan perawatan, baik jasmani maupun rohani.
3. Mendapatkan pendidikan, pengajaran, dan kegiatan rekreasi, serta kesempatan mengembangkan potensi.
4. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak sesuai dengan kebutuhan gizi.
5. Mendapatkan layanan informasi.
6. Mendapatkan penyuluhan hukum dan bantuan hukum.
7. Menyampaikan pengaduan dan/atau keluhan.
8. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa yang tidak dilarang.
9. Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan dilindungi dari tindakan penyiksaan, eksploitasi, pembiaran, kekerasan, dan segala tindakan yang membahayakan fisik dan mental.
10. Menerima atau menolak kunjungan dari keluarga, advokat, pendamping, dan masyarakat.

Adapun kewajiban tahanan yang diatur dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan sebagai berikut:

1. Menaati peraturan dan tata tertib

2. Mengikuti secara tertib program pelayanan
3. Memelihara perikehidupan yang bersih, aman, tertib dan damai
4. Menghormati hak asasi setiap orang di lingkungannya

Secara umum warga binaan adalah manusia biasa, seperti kita semua, tetapi tidak dapat menyamakan begitu saja, karena menurut hukum ada karakteristik tertentu yang menyebabkan seseorang disebut warga binaan. Maka dalam membina warga binaan tidak dapat disamakan dengan kebanyakan orang atau warga binaan yang satu dengan yang lain. Pembinaan warga binaan harus menggunakan empat komponen prinsip-prinsip pembinaan warga binaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Diri sendiri, yakni warga binaan itu sendiri. Warga binaan sendiri mesti melaksanakan cara pembinaan untuk diri sendiri, supaya bisa mengubah diri ke arah perubahan positif.
- b. Keluarga, yaitu keluarga harus aktif dalam membina warga binaan. Biasanya keluarga yang harmonis berperan aktif dalam pembinaan warga binaan dan sebaliknya warga binaan yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis kurang berhasil dalam pembinaan.
- c. Masyarakat, yaitu selain dukungan dari warga binaan sendiri dan keluarga, masyarakat dimana warga binaan tinggal mempunyai peran dalam membina warga binaan. Masyarakat tidak mengasingkan bekas warga binaan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Petugas pemerintah dan kelompok masyarakat, yaitu komponen keempat yang ikut serta dalam membina warga binaan sangat dominan sekali dalam menentukan keberhasilan pembinaan warga binaan. Dengan dipakainya

sistem pemasyarakatan sebagai metode pembinaan warga binaan, jelas terjadi perubahan fungsi Rumah Tahanan yang tadinya sebagai tempat pembalasan berganti sebagai tempat pembinaan.

### 2.2.3 Pembinaan Rohani

Pembinaan Rohani Menurut pendapat Darminta (2006: 16) pembinaan rohani merupakan usaha untuk hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepada Tuhan. Sedangkan menurut Hagen mencetuskan “pembinaan rohani adalah pembinaan hati, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohani”

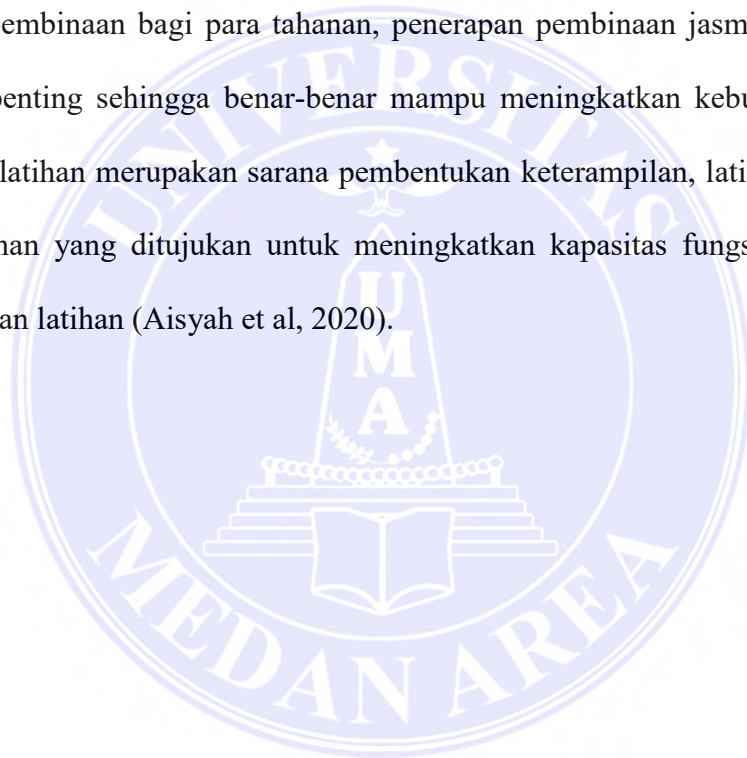
Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religius.

### 2.2.4 Pembinaan Jasmani

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan polisi untuk para tahanan ialah pembinaan jasmani. Tujuan pembinaan jasmani dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan para tahanan. Pembinaan jasmani Menurut Sukardjo dalam Sukadiyanto (2011), merupakan olahraga yang selalu dilakukan para tahanan untuk meningkatkan drajat kesehatan terutama keehatan dinamis. Kesehatan dapat

terjaga dalam mengkondisikan tubuh melalui olahraga. Dalam kehidupan modern saat ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga baik sebagai kebutuhan hidup ataupun sebagai gaya hidup guna menjaga tubuh agar tetap bugar dan sehat maupun sebagai arena adu prestasi.

Pengembangan model latihan memungkinkan untuk dikembangkan yang bisa meningkatkan karakteristik fisik yang cocok bagi para tahanan sehingga siap mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan diluar ruangan tahanan. Dalam proses pembinaan bagi para tahanan, penerapan pembinaan jasmani yang tepat sangat penting sehingga benar-benar mampu meningkatkan kebugaran jasmani. Metode latihan merupakan sarana pembentukan keterampilan, latihan partisipatif, dan latihan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas fungsional fisik dan daya tahan latihan (Aisyah et al, 2020).





### 2.3 Peneliti Terdahulu

Ada pula penelitian terdahulu yang searah dengan penelitian ini, berikut adalah beberapa penelitian yang dapat menjadi acuan peneliti, yakni:

No	Nama Peneliti	Tahun	Metode	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Riso	2014	Kualitatif	Pelaksanaan Pembinaan terhadap Tahanan Wanita Penyalahguna Narkotika dan Psikotropika dalam Sistem Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta	Pembinaan tahanan di Lapas Kelas II Yogyakarta terhadap wanita adalah pembinaan kepribadian dan kemandirian. Proses pembinaan dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap awal, tahap kemasyarakatan dan tahap pelaksanaan pembinaan.	Kesamaan pada penelitian ini dalam penelitian sudah dibuat dahulu ialah sama-sama memakai metode kualitatif serta menjadikan polisi menjadi suatu subjek pada penelitian	Adanya perbedaan pada penelitian ini terhadap penelitian terdahulu adalah yakni penelitian ini terfokus untuk meneliti pembinaan tahanan narkotika sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian ini ingin mengetahui secara general bagaimana pembinaan terhadap tahanan baik wanita maupun pria.
2	Dicki Rubi Yuli Hartmanto	2018	Kualitatif	Perilaku Komunikasi Interpersonal Polisi dalam Membina Tahanan di Polres Magetan	Hasil penelitian mengenai perilaku komunikasi interpersonal antara Polisi dan warga tahanan di Polres Magetan diperoleh bahwa perilaku komunikasi yang dilakukan oleh Polisi	Kesamaan penelitian sebelumnya dan yang akan peneliti lakukan adalah membahas mengenai	Namun, yang membedakannya adalah penelitian ini akan lebih fokus membahas pembinaan pada tahanan

					terhadap warga tahanan dalam proses pembinaan lebih sering menggunakan komunikasi verbal dibandingkan nonverbal. Sedangkan perilaku komunikasi yang ditunjukkan oleh warga tahanan lebih kepada komunikasi nonverbal.	pembinaan tahanan di Polres	penyalahgunaan narkotika.
3	Sri Rahayu Amri	2018	Kualitatif	Efektifitas pembinaan dan fungsi pemasyarakatan pecandu narkoba di Kota Palopo	Efektifitas pembinaan dan fungsi pemasyarakatan pecandu narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Palopo kurang efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan dan fungsi pemasyarakatan pecandu narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Palopo adalah substansi hukum, struktur hukum, sarana dan prasarana, faktor masyarakat, dan faktor budaya.	Kesamaan akan penelitian ini terhadap suatu penelitian yang telah dahulu dibuat ini yaitu sama-sama memakai cara pada metode penelitian kualitatif.	Sementara perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus menganalisis efektivitas pembinaan dan fungsi Lembaga pemasyarakatan, sedangkan penelitian ini fokus pada teknik komunikasi pembinaan Lembaga pemasyarakatan.
4	Murniati Mokoagow	2019	Kualitatif	Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Tahanan Kasus Narkoba di	Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Tahanan Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA	Persamaan terhadap penelitian terdahulu serta penelitian ini	Perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu menjadi fokus adalah

				Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Manado	Manado dilaksanakan sesuai dengan jadwal, materi, dan metode yang telah diberikan oleh pihak Lapas.	adalah bersama memakai metode kualitatif	pembinaan pendidikan Agama Islam bagi tahanan Tahanan Kasus Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Manado sedangkan pada penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah komunikasi antara pembinaan jasmani dan rohani tahanan dengan kasus narkoba di Polres Kota Besar Medan.
5	Muhammad Ariq Triyanto	2020	Kualitatif	Implementasi Pola Pembinaan Bagi Tahanan Narkoba	Pembinaan tahanan narkoba saat ini belum berjalan secara maksimal sebab masih	Kesamaan dengan penelitian ini pada penelitian sudah	Sementara itu perbedaannya adalah penelitian terdahulu

					banyak kekurangan baik dari segi perencanaan, anggaran, fasilitas, Sumber Daya Manusia (SDM), maupun pola pembinaan yang tepat bagi tahanan narkoba sehingga hasil yang di dapatkan belum maksimal.	dibuat dahulu adalah tentunya sama-sama memakai suatu metode penelitian kuantitatif dan meneliti pembinaan tahanan narkoba.	meneliti bagaimana keberhasilan pembinaan tahanan narkoba sedangkan pada penelitian ini meneliti bagaimana bentuk pembinaan tahanan narkoba.
6	Ridho Kurniawan	2021	Kualitatif	Upaya Pembinaan Tahanan Kasus Narkotika (Studi Kasus Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai	Upaya pembinaan tahanan narkoba yaitu dengan melakukan pembinaan kemandirian dan kepribadian. Lapas sudah maksimal dalam Upaya efektifitas pembinaan.	Kesamaan penelitian telah dilaksanakan dahulu ini dengan penelitian ini adalah bersama-sama memakai suatu metode kualitatif dan menjadikan polisi dan tahanan sebagai objek penelitian	Perbedaan terdapat di mana pada penelitian dahulu ini adalah apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan sedangkan pada penelitian ini lebih meneliti bagaimana teknik komunikasi yang digunakan antara lembaga dan tahanan.

7	Muhammad Syafril	2022	Kualitatif	Peranan Lembaga Pemasarakatan dalam Pembinaan Tahanan Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Palopo)	Pembinaan tahanan di lapas kelas IIA Kota Palopo bertujuan agar warga binaan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi perbuatannya sehingga dapat diterima di kalangan Masyarakat.	Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama memakai suatu metode penelitian kualitatif dan mengkaji bagaimana pembinaan tahanan penyalahgunaan narkotika	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu merupakan dalam penelitian ini meneliti bagaimana teknit komunikasi pada pembinaan tahanan sedangkan penelitian terdahulu lebih meneliti apa peran lembaga pemsarakatan dalam membina tahanan penyalahgunaan narkotika.
---	------------------	------	------------	---	---	--	--

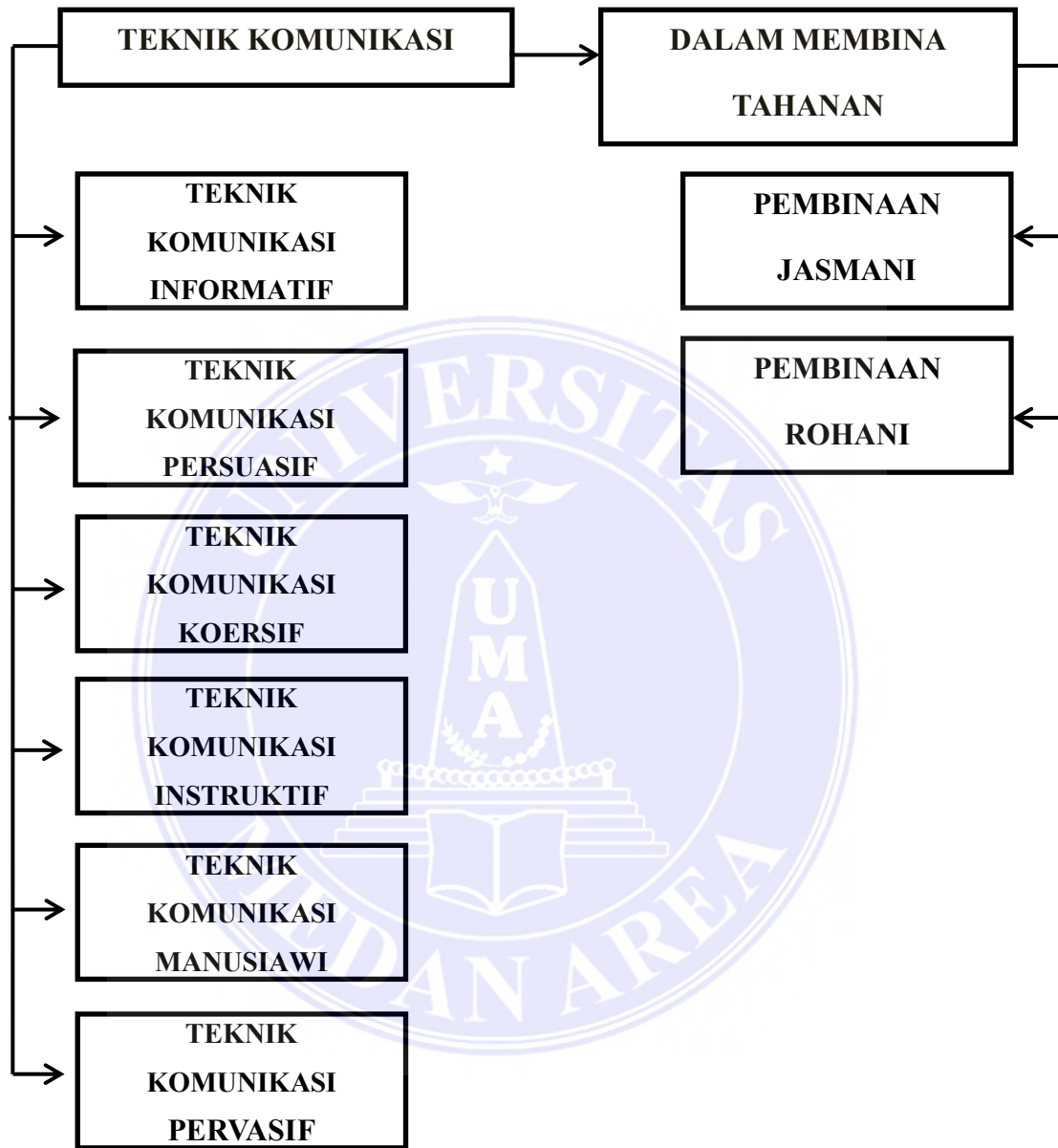
Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**



### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar II.1

### Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian dilakukan penulis memakai suatu metode penelitian yakni jenis kualitatif. Menurut Sugiyono (2008: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi metode, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian yang akan dilakukan memakai suatu jenis terhadap penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini merupakan tahanan dan pembina di Polres Kota Besar Medan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Perihal proses pada penelitian dilakukan mulai pada Desember hingga Juli 2023. Tetapi observasi sudah dilakukan semenjak bulan September 2022, ada pula lokasi penelitian dilakukan ialah di Polres Kota Besar Medan.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov
		2022			2023									
1	Pengajuan Judul Skripsi	■												
2	Bimbingan Proposal Skripsi	■	■	■										
3	Seminar Proposal Skripsi				■									
4	Revisi Proposal					■	■	■						
5	Penelitian								■	■	■	■		
6	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■
7	Seminar Hasil											■	■	
8	Sidang Skripsi												■	■

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

**3.3 Sumber Data**

Buat mendapatkan informasi serta data bersangkutan perihal permasalahan, sehingga dipakai teknik pengumpulan data yaitu:

**a. Data Primer**

1. Terdapat observasi (*participant as observer*) ialah membuat observasi langsung dalam objek riset terdapat di lokasi penelitian. Dalam observasi ini, peneliti memberitahukan maksudnya pada orang ataupun juga kelompok pastinya bakal diteliti.
2. Wawancara ialah mewawancarai serta mengajukan sebagian pertanyaan pada

informan dengan cara langsung serta berupaya menggali hal informasi diperlukan pada penelitian ini.

3. Terakhir terdapat dokumentasi, ialah sesuatu cara pengumpulan data dengan melihat serta menganalisa dokumen-dokumen akan diteliti nantinya serta umumnya dokumentasi bisa terbuat selaku fakta fakta serta nyata umumnya tersembunyi pada bentuk dokumentasi

#### **b. Data Sekunder**

Sesudah mendapatkan informasi sudah dicari dari hasil observasi serta tanya jawab, informasi sekunder dari penelitian ini pula didapat pada bentuk keustakaan, ialah cara pengumpulan sebagian keustakaan mempunyai hubungan akrab dengan penelitian, *browsing* materi terhadap referensi di internet, dan dokumen-dokumen relevan dengan penelitian ini.

### **3. 4 Teknik Penentuan Narasumber**

Teknik Penentuan Narasumber yakni teknik yang dipakai guna menentukan narasumber pada penelitian dilakukan ini ialah *sampling "non probability sampling"*. *Non probability* ini ialah teknik pengumpulan sampel tidak berikan kesempatan ataupun peluang serupa untuk tiap unsur ataupun anggota. Lalu ada juga teknik dipakai yakni *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan khusus. Pada penelitian ini, informan kunci merupakan Panit Wattah dan informan pendukung adalah polisi sebagai pembina tahanan dalam kasus narkoba ataupun sat tahti Polres Kota Besar Medan, sedangkan para tahanan kasus narkoba sebagai informan tambahan penelitian.

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji kredibilitas data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu cara dalam mengumpulkan dan mengkomparing data dengan data sumber atau temuan dalam penelitian. Secara sederhana proses triangulasi merupakan suatu upaya mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2013:241). Lazimnya teknik triangulasi data yang sering digunakan dalam penelitian terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi metode, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode adalah sebuah upaya dalam memeriksa keabsahan data dengan memakai teknik pengumpulan data lebih dari satu. Adapun tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih signifikan. Triangulasi metode ini akan digunakan jika ditemukan data yang tidak pasti dalam informasi yang sudah diberikan informan (kriyantono, 2014: 72).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data melibatkan pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematik dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar studi, dan keseluruhannya. Spradley dalam (Gunawan, 2013: 210), Miles dan Huberman dalam (Herdiansyah, 2010: 164) membagi proses analisis data menjadi empat tahap yaitu:



a. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses menggabungkan semua bentuk data yang masuk ke dalam satu format deskriptif (*script*) dan mengevaluasinya. Reduksi data juga merupakan bagian dari analitik. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menjelaskan, mengklasifikasikan, mengkategorikan, membuang, dan mengarahkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan divalidasi.

b. *Display* Data

Penyajian data adalah pengelolaan data setengah jadi yang seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema tersendiri, serta pemecahan tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkrit dan lugas yang dikenal dengan subtema diakhiri dengan pemberian kode subtema, yang telah dilakukan sebelumnya, sesuai dengan wawancara.

c. Kesimpulan

Menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles Huberman dalam (Herdiansyah, 2010: 178-179). Kesimpulan merupakan puncak dari rangkaian analisis data kualitatif. “Apa” dan “bagaimana” dari temuan penelitian diungkapkan dalam kesimpulan, yang juga memberikan tanggapan atas pernyataan penelitian yang disajikan sebelumnya

### 3.7 Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi perilaku yang diteliti di lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti

akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Yaitu sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. “Interaksi dan dialog antar subjek penelitian merupakan contoh observasi. Manfaat dari pendekatan ini adalah pengumpulan data melalui dua cara: melalui keterlibatan dan wacana. Ini menyiratkan bahwa selain komunikasi verbal, juga memperhitungkan perilaku nonverbal (Kriyantono, 2014: 110).

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode observasi partisipan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi dan berpartisipasi dalam penelitian. Oleh karena itu penulis berkesempatan untuk bergabung kedalam kantor polres untuk melihat proses teknok komunikasi polisi dalam pembinaa tahanan.

### 2. Teknik Wawancara

Kartono dalam (Gunawan, 2013: 160) menyatakan dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan dialog yang bertujuan dan didahului oleh sejumlah pertanyaan terbuka. “Wawancara adalah suatu dialog yang terfokus pada suatu masalah tertentu, yang memerlukan sesi tanya jawab lisan ketika dua orang atau lebih secara fisik duduk berhadapan satu sama lain. Wawancara dilakukan dengan anggota Polisi bagian Sat Tahti dan para tahanan.

Model wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (*semistructured*), dimana penulis menguraikan pertanyaan kunci berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu teknik komunikasi dalam proses pembinaan tahanan. Pelaksanaan wawancara juga bebas serta dapat dimodifikasi berdasarkan situasi. Proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung dan tidak langsung antara pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai.

### 3. Teknik Dokumentasi

Salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis adalah dokumentasi, menurut Bungin dalam (Gunawan, 2013: 177). Foto, sketsa, catatan observasi, dan rekaman audio termasuk di antara dokumen yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui penggunaan gambar, catatan observasi, dan rekaman suara, penulis mencatat proses observasi dan wawancara informan. Peneliti melakukan ini untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan terorganisir dan objektif.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta pembahasan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan Teknik Komunikasi Polisi dalam Membina Tahanan di Polisi Resort Kota Besar Medan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik komunikasi yang digunakan antara polisi dengan para tahanan menggunakan teknik komunikasi hubungan manusiawi (*human relations*), dan komunikasi instruktif. Para polisi berkomunikasi dengan tahanan umumnya secara langsung tanpa media atau perantara atau komunikasi langsung yang bersifat formal dan informal. Teknik komunikasi ini sangat efektif karena disambut dengan respon yang baik oleh para tahanan di Polrestabes Kota Medan.
2. Ada beberapa hal yang mendukung polisi dalam membina para tahanan, yakni sarana dan prasarana yang dibedakan oleh jenis kelamin, umur serta jenis kejahatan, bantuan dari pembina, terutama tokoh agama yang membantu dalam memimpin pembinaan Rohani. Namun hambatan yang dapat dirasakan yaitu terkadang para tahanan tidak mengerti instruksi atau sulit berkomunikasi dengan petugas karena masih dipengaruhi narkoba yang dahulu dikonsumsi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai Teknik Komunikasi Polisi dalam Membina Tahanan di Polisi Resort Kota Besar Medan, peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan serta masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Peneliti berharap mahasiswa atau peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai penelitian yang berkaitan dengan teknik komunikasi dari sisi lain sehingga akan didapatkan sudut pandang yang berbeda atau variatif. Peneliti berharap penelitian ini dapat menimbulkan rasa keingintahuan mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai teknik-teknik komunikasi.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi maupun memperdalam ilmu pengetahuan mengenai teknik komunikasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad Rizki. 2018. Strategi Komunikasi Humas Polrestabes Medan Melalui Aplikasi Polisi Kita dalam Meningkatkan Keamanan di Kota Medan. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darminta. 2006. *Praktis Bimbingan Rohani*. Yogyakarta. Kanisius.
- \_\_\_\_\_, 2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Komunikasi Teori dan Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hanafiah, Alwi Ihza. 2022. Teknik Komunikasi Trainer kepada Audiens di PT. Indah Kiat Pulp & Paper. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Hartmanto, Dicki Rubi Yuli. 2018. Perilaku Komunikasi Interpersonal Polisi dalam Membina Tahanan di Polres Magetan. Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”. Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, Ridho. 2021. Upaya Pembinaan Tahanan Kasus Narkotika (Studi Kasus Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai. Program Studi Kriminologi, Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Pustaka Media

Mokoagow, Murniati. 2019. *Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Tahanan Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Manado.

Morissan. 2013. *“Teori Komunikasi Individu Hingga Massa Edisi Pertama”*. Jakarta: Prenada Media Group.

Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahardjo, Satjipto. 2009. *Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta: Genta Publishing

Riso, Muhammad. 2014. *Pelaksanaan Pembinaan terhadap Tahanan Wanita Penyalahguna Narkotika dan Psicotropika dalam Sistem Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta*. Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Sadjijono. 2008. *Seri Hukum Kepolisian: Polri dan Goodgovernance*. Surabaya: Media Kita

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta

Syafril, Muhammad. 2022. *Peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam Pembinaan Tahanan Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Palopo)*. Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Triyanto, Muhammad Ariq. 2020. *Implementasi Pola Pembinaan Bagi Tahanan Narkoba*. Politeknik Ilmu Pemasyarakatan.

Widyakso, Rendra. 2021. *Tahanan atau Narapidana Berhadapan dengan Hukum Perdata (Perkawinan)*. Hakim Oengadilan Agama Tilmuta.

Zain, Muhammad Mizan Azrori. 2020. *Pembinaan Tahanan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi*. Program Studi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.

### **Sumber Lainnya**

Jumlah Tahanan Polrestabes Medan 1.800 orang, Mayoritas Masalah Narkoba. (16 April 2021). *harianSIB.com*. [https://www.hariansib.com/detail/Headlines/-](https://www.hariansib.com/detail/Headlines/)

Jumlah-Tahanan-Polrestabes-Medan-1-800-Orang--Mayoritas-Masalah-Narkoba-

Standar Operasional Prosedur Pembinaan dan Tata Tertib Tahanan Polres Sabang. (04 Januari 2020). <https://www.scribd.com/document/509707464/1-a-Sop-Pembinaan-Dan-Tata-Tertib-Tahanan-dikonversi>

Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengurusan Tahanan pada Rumah Tahanan Direktorat Tahanan dan Barang Bukti Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat. (1 Januari 2016).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 Tentang Peraturan Hukum Pidana. Peraturan.bpk.go.id. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Detailss/25391/uu-no-2-tahun1946#;~:text=UU%20No.%202%20Tahun%201946,10\)%20%5BJIH%BPK%0RI%5D](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Detailss/25391/uu-no-2-tahun1946#;~:text=UU%20No.%202%20Tahun%201946,10)%20%5BJIH%BPK%0RI%5D)

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1961 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia. Peraturan.bpk.go.id. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/51233/uu-no-13-tahun-1961>

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Hukum Acara Pidana Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia. Departemen Keuangan Republik Indonesia. <http://jdih.kemenkeu.go.id/full-Text/19818TAHUN~1981UU.HTM>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Hasil Wawancara Bersama Informan Kunci

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apakah proses pembinaan Polrestabes Medan sama dengan polrestabes yang lainnya?	Untuk proses pembinaan di Polrestabes Medan dengan polrestabes yang lainnya itu sama, sesuai tugas dari watah itu sendiri dibuat atau ditugaskan oleh setiap Kapolrestabes. Dan proses pembinaannya itu hanya ada 2, pembinaan jasmani dan rohani yang kita laksanakan dengan waktu yang sudah ditentukan, seperti rohani seminggu sekali pada hari rabu. Misalnya minggu ini buat agama muslim minggu depan agama nasrani.
2.	Apakah proses pembinaan jasmani rohani berlangsung efektif?	Untuk yang kami lihat sejauh ini cukup efektif. Pertama, proses pembinaan rohani ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan ataupun mengingatkan mereka akan kesadaran atas kesalahan yang mereka perbuat dan selalu mengingat tuhan masing-masing dan untuk pembinaan jasmani itu bertujuan untuk meningkatkan kebugaran ataupun daya tahan tubuh mereka dengan bergerak atau olahraga

		dari pembinaan jasmani yang dilakukan di sel tahanan.
3.	Apakah hanya pembinaan rohani dan jasmani yang ada di Polrestabes Medan?	Untuk saat ini, pembinaan yang dilakukan di Polrestabes Medan hanya ada pembinaan jasmani dan rohani saja, sesuai tugas dan arahan Kapolrestabes Medan. Untuk pembinaan yang lebih banyak itu dilakukan di lapas ketika para tahanan sudah dapat putusan pengadilan baru lah mereka lebih dilakukan pembinaan kemandirian, pembinaan kepribadian dan lain-lain, di sini kan mereka sifatnya hanya sementara saja sambil menunggu putusan pengadilan berapa lama mereka akan ditahan, jadi hanya itu saja proses pembinaan yang dilaksanakan di Polrestabes Medan
4.	Apakah teknik komunikasi yang digunakan pada saat pembinaan menggunakan teknik komunikasi manusiawi dan instruktif?	Di sini kami menggunakan manusiawi dan instruktif. Pada saat proses komunikasi yang berlangsung itu komunikasinya secara harmonis dan kekeluargaan, tidak ada komunikasi secara terpaksa ataupun menekan mereka untuk berkomunikasi. Sebisa mungkin kita berkomunikasi layaknya teman, karena



		<p>mereka di sini cuman sementara dan tugas kita sebagai bagian Sat Tahti melaksanakan pembinaan, memberikan petunjuk arahan tata tertib selama di ruang tahanan, pelayanan dan menjaga kesehatan mereka selama di sini. Tahanan dihibau oleh polisi untuk tidak membuat keributan ataupun kegaduhan selama didalam sel.</p>
5.	<p>Bagaimana pembinaan yang dilakukan polisi di Polrestabes Medan kepada para tahanan?</p>	<p>Pembinaan yang dilakukan ya berupa arahan serta nasehat, dan juga instruksi untuk para tahanan agar mereka melakukan kegiatan serta mengikuti peraturan-peraturan yang telah kami buat. Dan nasehat itu juga untuk memberikan dorongan kepada para tahanan agar mengakui kesalahn dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Adapun pembinaan tambahan ada rohani yang dibantu oleh tokoh agama, dan pembinaan jasmani dibantu oleh polisi.</p>
6.	<p>Apakah ada jadwal dalam pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan</p>	<p>Untuk jadwal pembinaan rohani diadakan seminggu sekali, biasanya hari rabu. Dan untuk pembinaan jasmani dilakukan pada hari minggu. Namun jika ada kendala harinya</p>

	narkoba?	diganti menjadi hari lain.
--	----------	----------------------------

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

### Lampiran 2. Hasil Wawancara Bersama Informan Pendukung

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa tugas pokok dan fungsi Sat Tahti Polrestabes Kota Medan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bripka Bambang: Fungsi dan tugas pokoknya adalah melakukan pendataan secara administrasi dan melakukan perawatan secara kehatan jasmani dan rohani khususnya para tahanan yang sedang diproses hukum oleh para penyidik di Polrestabes Medantabes Medan, bisa di Satreskrim, Sat Narkoba maupun polsek polsek yang dititipkan Polrestabes Medantabes Medan</li> <li>• AIPDA Simanjuntak: Jadi, tugas Sat Tahti itu pelayanan perawatan dan kesehatan tahanan, menyimpan barang bukti sambil didata, dan urusan administrasi tahanan.</li> <li>• Brigadir Fery Siahaan: Sama seperti yang mereka jelaskan</li> </ul>

		<p>sebelumnya, tugas kita merawat dan memeriksa kesehatan para tahanan, mengamankan barang bukti dan juga pendataan tahanan.</p>
2.	<p>Bagaimana sistem layanan kunjungan di Polrestabes Kota Medan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bripka Bambang: Sistem jam besuk atau kunjungan di Polrestabes Medan setiap hari selasa dan kamis dari pukul 10 hingga 2 siang, dan sistemnya adalah bergantian satu persatu para tahanan dikeluarkan memakai baju tahanan serta bertemu keluarga dengan diberikan waktu 5-10 menit.</li> <li>• AIPDA Simanjuntak: Keluarga atau kerabat itu gak bisa setiap hari kunjungan menjenguk, jadwal jenguk tahanan hanya dua hari dalam seminggu, di hari selasa dan kamis. Itu juga cuma dikasih waktu berapa menit aja, karena kan ngantri, banyak juga yang mau menjenguk tahanan lain.</li> <li>• Brigadir Fery Siahaan: Jadi, ada ruangan khusus untuk tahanan bertemu dengan keluarganya, ada di ruang</li> </ul>

		<p>besuk tahanan. Mereka bisa datang hari selasa dan kamis dan wajib mengikuti peraturan yang ada di Polrestabes Medan.</p>
3.	<p>Apa saja upaya yang dilakukan petugas dalam pembinaan tahanan narkotika?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bripka Bambang:                     <p>Selama ini yang kami lakukan di sat tahti Polrestabes Medan adalah seminggu sekali itu ada olahraga di blok masing-masing, lalu bimbingan rohani yang muslim dihadirkan ustad, yang Nasrani dihadirkan pendeta, itu jadwalnya paling tidak seminggu sekali</p> </li> <li>• AIPDA Simanjuntak:                     <p>Kalau di sini biasa para tahanan itu diberi pembinaan jasmani dan rohani, agar mereka tetap sehat baik fisik maupun mental.</p> </li> <li>• Brigadir Fery Siahaan                     <p>Iya kita sudah menjadwalkan kegiatan olahraga seminggu sekali, terus juga ada ibadah bersama, mendengar ceramah dan lain-lain.</p> </li> </ul>

4.	Bagaimana pembinaan yang dilakukan polisi di Polrestabes Medan kepada para tahanan?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bripka Bambang: Pembinaan yang dilakukan disini seperti nasehat, beserta arahan yang selalu kami berikan, agar tahanan mengerti serta mengikuti aturan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain arahan dan nasehat, ada juga pembinaan tambahan yang dilakukan seminggu sekali dan dibantu juga oleh tokoh agama. Pembinaannya terdiri dari pembinaan jasmani dan rohani.</li><li>• AIPDA Simanjuntak: Kalau di sini biasa para tahanan itu selalu dibina melalui nasehat, dan memberikan tata tertib agar mereka tidak melakukan kegaduhan. Kemudian kami menyediakan juga pembinaan tambahan yang dilakukan seminggu sekali yaitu pembinaan jasmani dan rohani, yang dibantu juga oleh tokoh agama dan para polisi lainnya.</li><li>• Brigadir Fery Siahaan Iya kita seperti memberikan nasehat, dan diberikan arahan juga agar pemikiran tahanan</li></ul>
----	---	---



		<p>terbuka dan selalu melakukan hal-hal yang positif. Pembinaan lain juga ada berupa jasmani dan rohani yang selalu dilakukan dan pembinaan tersebut juga dibantu oleh tokoh agama dan polisi.</p>
<p>5.</p>	<p>Apakah teknik komunikasi manusiawi dan instruktif efektif digunakan?</p>	<p>• Bripka Bambang: Menurut saya sudah efektif, dikarenakan Kami disini memberikan pembinaan dengan cara manusiawi, dan pastinya dengan memberikan nasehat singkat serta instruksi untuk para tahanan agar mengikuti pembinaan yang dilakukan baik dari polisi maupun tokoh-tokoh lain yang ikut membantu.</p> <p>• AIPDA Simanjuntak: Ya efektif. Sama seperti penjelasan sebelumnya dengan memberikan arahan serta tata tertib selama berada di sat tahti mereka dibina agar tahanan ini pemikirannya terbuka dan melakukan hal positif</p> <p>• Brigadir Fery Siahaan: Sudah efektif. Pembinaan yang kami</p>

		<p>berikan itu ga banyak, karena para tahanan di polrestabes ini hanya sementara. Namun Pembinaan yang dilakukan seperti memberikan suatu nasehat serta arahan kemudian kami membuat pembinaan secara jasmani dan juga rohani yang dibantu dengan pihak lain seperti tokoh agama tujuannya untuk menyadarkan para tahanan serta diajarkan kedisiplinan selama berada di sat tahti.</p>
<p>6.</p>	<p>Materi apa yang diberikan kepada tahanan pada saat proses pembinaan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bripka Bambang: Kalau materi itu kita serahkan kepada Pinroktal sesuai dengan agama masing-masing atau ustad ataupun pendeta masing-masing</li> <li>• AIPDA Simanjuntak: Banyak dan bermacam-macam juga, tergantung pemimpinnya ingin membawakan materi apa setiap minggunya.</li> <li>• Brigadir Fery Siahaan: Biasanya materi keagamaan yang bisa meningkatkan keimanan dan juga ketaqwaan</li> </ul>

		kita pada Tuhan Yang Maha Esa.
7.	Bagaimana bentuk pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan kasus narkoba di Polrestabes Kota Medan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bripka Bambang: Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, ya pembinaan jasmani seperti olahraga maupun senam. kalau rohani melakukan pengajian dan doa bersama.</li> <li>• AIPDA Simanjuntak: Bentuknya seperti olahraga dan senam bersama yang diperagakan oleh polisi, dan diikuti para tahanan, juga mendengarkan ceramah serta berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh tokoh agama.</li> <li>• Brigadir Fery Siahaan: Kita sering mengadakan olahraga bersama, biasanya yang ringan, seperti senam gitu. Kalau bentuk kerohanian biasanya dikumpulkan sesuai agama masing-masing, nah di sana nanti mereka diberikan materi atau ceramah dari pemimpin agamanya.</li> </ul>
8.	Apakah ada jadwal dalam pembinaan jasmani dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bripka Bambang: Jadwal untuk pembinaan rohani hari rabu dan</li> </ul>

	<p>rohani bagi tahanan narkoba?</p>	<p>untuk jasmani dilakukan hari minggu. apabila ada kegiatan yang berbenturan mungkin dipindahkan di hari lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• AIPDA Simanjuntak: Ada, setiap hari rabu jadwalnya untuk pembinaan rohani yang dilakukan secara bergantian unttuk muslim dan non muslim. jasmani dilakukan hari minggu.</li> <li>• Brigadir Fery Siahaan: Biasanya kita bikin pembinaannya untuk rohani di hari rabu, dan jasmaninya hari minggu. Namun jika ada kendala biasanya akan dipindahkan di hari lain.</li> </ul>
<p>9.</p>	<p>Bagaimana respon tahanan saat menerima pembinaan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Briпка Bambang: Biasanya para tahanan ini pada saat pembinaan rohani itu sangat antusias, karena mungkin mereka sedang merasakan mental yang berat saat menjalani proses hukuman</li> <li>• AIPDA Simanjuntak: Bermacam-macam ya, ada yang biasa saja, ada yang senang, terkadang juga ada yang malas ya beda-beda setiap orang.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Brigadir Fery Siahaan: Tentunya mereka sangat senang, karena dapat bersosialisasi dengan tahanan lain, dan juga ada yang khuyusu dan serius saat beribadah bersama.</li> </ul>
10.	Apa saja hambatan-hambatan ataupun masalah dalam pelaksanaan program pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan narkoba di Polrestabes Kota Medan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Briпка Bambang: Untuk hambatan pasti ada, karena kita sama-sama tau kondisi para tahanan ada yang mau mengikuti dan tidak dikarenakan efek dari narkoba.</li> <li>• AIPDA Simanjuntak: Selama ini hambatan itu ada, mereka tidak mengerti apa yg dibicarakan karena efek narkoba.</li> <li>• Brigadir Fery Siahaan: Untuk hambatan pasti ada, seperti para tahanan yang terkena efek narkoba membuat para tahanan menjadi sering mengantuk dan sering bermalas-malasan.</li> </ul>
11.	Bagaimana solusi dari setiap masalah yang di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Briпка Bambang: Solusinya adalah, jadi setiap kita melakukan</li> </ul>



	<p>hadapi dalam pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan narkoba?</p>	<p>pembinaan adalah kita selalu berkoordinasi kepada pimpinan agar masalah yang dihadapi dapat kita selesaikan dan bisa kita perbaiki di pembinaan berikutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• AIPDA Simanjuntak:                  Karena selama ini belum ada masalah yang gimana-gimana, solusinya juga sama seperti yang Bripka Bambang katakan, yaitu dengan berkoordinasi dengan pembina.</li> <li>• Brigadir Fery Siahaan:                  Karena belum ada masalah yang berarti, jadi mungkin solusinya mungkin para pembina dan petugas lebih saling kabar situasi dan kondisi saja ya, agar tidak terjadi miskomunikasi antar pembina.</li> </ul>
--	--	--

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

### Lampiran 3. Hasil Wawancara Bersama Informan Tambahan (Tahanan)

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	<p>Bagaimana bentuk pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan kasus narkoba di Polrestabes Kota</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Srihariati:                      Olahraga seminggu sekali, rohani bentuknya pengajian seminggu sekali didampingi ustad.</li> <li>• Ika Pratiwi:</li> </ul>

	Medan?	<p>Ceramah dari ustad sama senam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mario Sembiring</li> </ul> <p>Biasanya kita berdo'a sama semua terus olahraganya senam pake musik</p>
2.	Apa saja materi yang diberikan pembina kepada para tahanan narkoba?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Srihariati: Jangan diulangi lagi, kalau bisa keluar dari sini bagus, baik.</li> <li>• Ika Pratiwi: Banyak, ngaji juga sama nasehat dari ustad</li> <li>• Mario Sembiring Beda-beda tiap harinya, tapi sering doa bersama</li> </ul>
3.	Bagaimana metode yang diterapkan pembina kepada para tahanan narkoba?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Srihariati: Dikumpulkan, terus dikasih tau (sosialisasi)</li> <li>• Ika Pratiwi: Nanti kita disuruh mendengarkan ceramah sama senang pake lagu</li> <li>• Mario Sembiring Didatangkan pendeta, sama dia nanti diskusi atau doa</li> </ul>
4.	Apa saja program kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Srihariati:</li> </ul>

	<p>pembinaan jasmani dan rohani yang diadakan pihak Polrestabes Kota Medan?</p>	<p>Olahraga dan ceramah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ika Pratiwi: pengajian</li> <li>• Mario Sembiring Itu tadi, doa sama sama dan dengarkan pendeta</li> </ul>
5.	<p>Apakah pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan narkoba terjadwal?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Srihariati: Sebulan 4 kali, setiap hari rabu</li> <li>• Ika Pratiwi: Iya, hari rabu</li> <li>• Mario Sembiring Iya, ganti gentian, minggu ini Kristen, minggu depan islam</li> </ul>
6.	<p>Apa hambatan saudara saat melaksanakan pembinaan jasmani dan rohani??</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Srihariati: Gak ada hambatan</li> <li>• Ika Pratiwi: Enggak ada</li> <li>• Mario Sembiring Gak ada</li> </ul>

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

## Lampiran 4. Dokumentasi Lokasi Pada Saat Penelitian



**(Dokumentasi pada tanggal 14 Juli 2023)**

Dokumentasi Tampak Depan Kantor Polrestabes kota Medan



**(Dokumentasi pada tanggal 14 Juli 2023)**

Dokumentasi Kantor Sat Tahti (Rumah Tahanan) di Polrestabes kota Medan

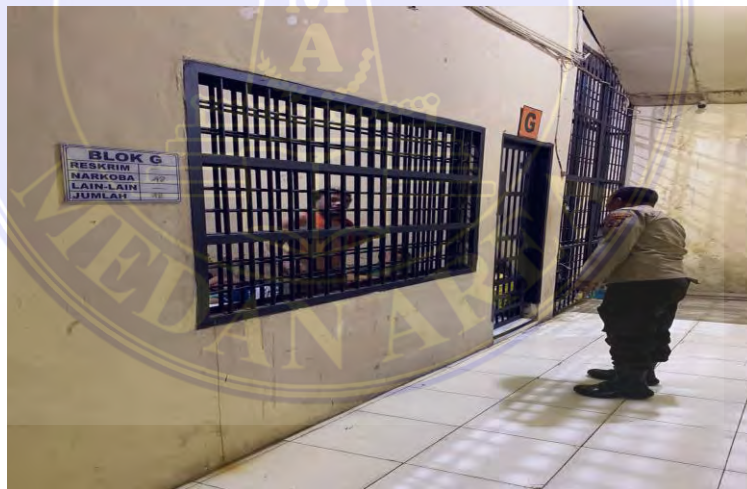


## Lampiran 5. Dokumentasi Pada Saat Penelitian



**(Dokumentasi pada tanggal 14 Juli 2023)**

Dokumentasi pada saat pembinaan rohani untuk yang beragama islam



**(Dokumentasi pada tanggal 14 Juli 2023)**

Dokumentasi pada saat pengecekan tahanan di dalam sel





**(Dokumentasi pada tanggal 14 Juli 2023)**

Dokumentasi ruang tahanan sel perempuan dan Laki-laki



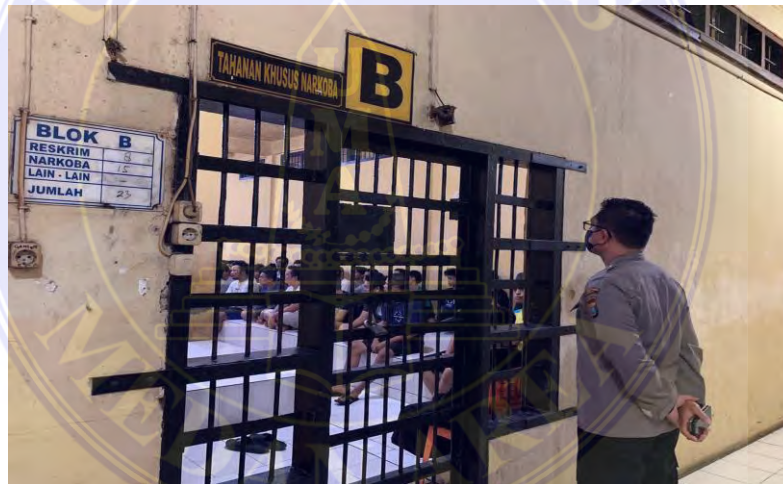
**(Dokumentasi pada tanggal 14 Juli 2023)**

Dokumentasi ruang tahanan sel khusus anak-anak



**(Dokumentasi pada tanggal 14 Juli 2023)**

Dokumentasi tahanan pada saat diruangan sel khusus yang Narkoba



**(Dokumentasi pada tanggal 14 Juli 2023)**

Dokumentasi tahanan pada saat dilakukan pengecekan diruangan sel khusus yang Narkoba

## Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian pada saat wawancara



**(Dokumentasi pada tanggal 12 Juli 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Bapak Bripka Bambang selaku tim regu Tahti Perawatan Tahanan.



**(Dokumentasi pada tanggal 12 Juli 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Bapak AIPDA Simanjuntak selaku Sabhara.





**(Dokumentasi pada tanggal 12 Juli 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada sasat wawancara, informan bernama Brigadir Fery Siahaan selaku tim regu Tahti Perawatan Tahanan.



**(Dokumentasi pada tanggal 12 Juli 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada sasat wawancara, informan bernama Srihariati selaku Tahanan.



**(Dokumentasi pada tanggal 12 Juli 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Mario Sembiring selaku Tahanan



**(Dokumentasi pada tanggal 12 Juli 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Ika Pratiwi selaku Tahanan



## Lampiran 7. Surat Pengantar Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Koliem Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 190 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781. Fax (061) 7366998 Medan 2-0223  
Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994. Fax (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id), E-mail: [info@medanarea.ac.id](mailto:info@medanarea.ac.id)

Nomor : /FIS.3/01.10/VI/2023  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

8 Juni 2023

Kepada Yth,  
Bapak Kapolrestabes Medan  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Ilham Nugraha  
N P M : 198530147  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Kapolrestabes Medan**, dengan judul **Skripsi Teknik Komunikasi Polisi Dalam Membina Tahanan Di POLRESTABES MEDAN**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
Dr. Ezzati Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



## Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian



KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA  
RESOR KOTA BESAR MEDAN  
SATUAN SAMAPTA

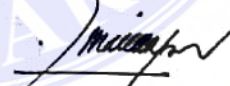
Medan, 31 Agustus 2023

Nomor : B/ 13 /MIII/SIP 1.1 /2023/Samapta  
Klasifikasi : BIASA  
Lampiran : -  
Penihal : Keterangan telah selesai melaksanakan penelitian di RTP Polrestabes Medan

1. Rujukan :  
Surat turunan dari Kapolrestabes Medan B/ND-74/VI/SIP 1.1/2023 tanggal 16 Juni 2023 tentang Penghadapan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area a.n Ilham Nugraha untuk melaksanakan pengambilan data
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut diatas, dengan ini menyatakan bahwasannya :
  - a. Nama : Ilham Nugraha
  - b. NIM : 198530147
  - c. Program Studi : Ilmu Komunikasi
  - d. Lamanya : 1(satu) bulan
3. Bahwasannya yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan riset dengan judul "TEKNIK KOMUNIKASI POLISI DALAM MEMBINA TAHANAN DI POLRESTABES MEDAN".

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

PS. KEPALA SATUAN SAMAPTA POLRESTABES MEDAN

  
ADAM MALIK LUBIS, SH  
KOMISARIS POLISI NRP 67010033

Tembusan:

1. Kapolrestabes Medan.
2. Kabag Sumda Polrestabes Medan.
3. Kasi Propam Polrestabes Medan.
4. Kasnwas Polrestabes Medan.

## LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Teknik Komunikasi Dalam Membina Tahanan Di Polisi Resort  
Kota Besar Medan

Nama Peneliti : Ilham Nugraha

Npm : 198530147

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan  
Area Sumatera Utara

### 1. Daftar Informan

Nama :

Usia :

Status :

Agama :

### 2. Daftar Pertanyaan

#### A. Pertanyaan untuk Informan Kunci

- 1) Apakah proses pembinaan Polrestabes Medan sama dengan polrestabes yang lainnya?
- 2) Apa saja pembinaan yang dilakukan di Polrestabes Medan?
- 3) Apakah proses pembinaan jasmani rohani berlangsung efektif?
- 4) Apakah hanya pembinaan rohani dan jasmani yang ada di Polrestabes Medan?
- 5) Apakah teknik komunikasi yang digunakan pada saat pembinaan menggunakan teknik komunikasi manusiawi? Mengapa?

- 6) Apakah ada jadwal dalam pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan narkoba?
- 7) Bagaimana polisi melakukan pembinaan kepada tahanan?

### **B. Pertanyaan untuk Informan Pendukung**

- 1) Apa tugas pokok dan fungsi Sat Tahti Polrestabes Kota Medan?
- 2) Bagaimana sistem layanan kunjungan di Polrestabes Kota Medan?
- 3) Apa saja upaya yang dilakukan petugas dalam pembinaan tahanan narkotika?
- 4) Bagaimana pembinaan yang dilakukan polisi di Polrestabes Medan kepada para tahanan?
- 5) Bagaimana polisi melakukan pembinaan kepada tahanan?
- 6) Materi apa yang diberikan kepada tahanan pada saat proses pembinaan?
- 7) Bagaimana bentuk pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan kasus narkoba di Polrestabes Kota Medan?
- 8) Apakah ada jadwal dalam pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan narkoba?
- 9) Bagaimana respon tahanan saat menerima pembinaan?
- 10) Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan narkoba di Polrestabes Kota Medan?
- 11) Bagaimana solusi dari setiap masalah yang di hadapi dalam pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan narkoba?

### C. Pertanyaan untuk Informan Tambahan

- 1) Bagaimana bentuk pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan kasus narkoba di Polrestabes Kota Medan?
- 2) Apa saja materi yang diberikan pembina kepada para tahanan narkoba?
- 3) Bagaimana metode yang diterapkan pembina kepada para tahanan narkoba?
- 4) Apa saja program kegiatan pembinaan jasmani dan rohani yang diadakan pihak Polrestabes Kota Medan?
- 5) Apakah pembinaan jasmani dan rohani bagi tahanan narkoba terjadwal?
- 6) Apa hambatan saudara saat melaksanakan pembinaan jasmani dan rohani??



## LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

Dalam hal melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman Observasi mengenai “Teknik Komunikasi Dalam Membina Tahanan Di Polisi Resort Kota Besar Medan”, Sebagai Berikut:

1. Mengamati proses Pembinaan Tahanan di Polisi Resort Kota Besar Medan.
2. Mengamati dan menganalisis proses Pengecekan yang ada didalam tahanan
3. Mengamati dan menganalisis teknik komunikasi yang digunakan polisi dalam pembinaan yang dilakukan di Polrstabes Medan.
4. Mengamati dan mengobservasi pembinaan polrestabes Medan sama polrestabes yang lainnya.